LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINIMASA
TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA HASIL LAYANAN LABORATORIUM UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 31





https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-31 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 30 Juli 2026.

Disklaimer: *angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya karena data yang masuk setelah 30 Juli 2026 belum tercakup. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.*

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

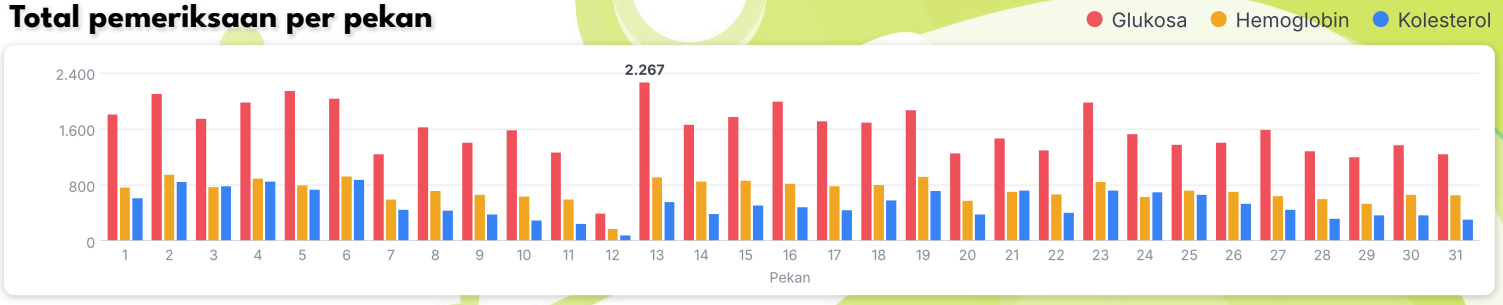
Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

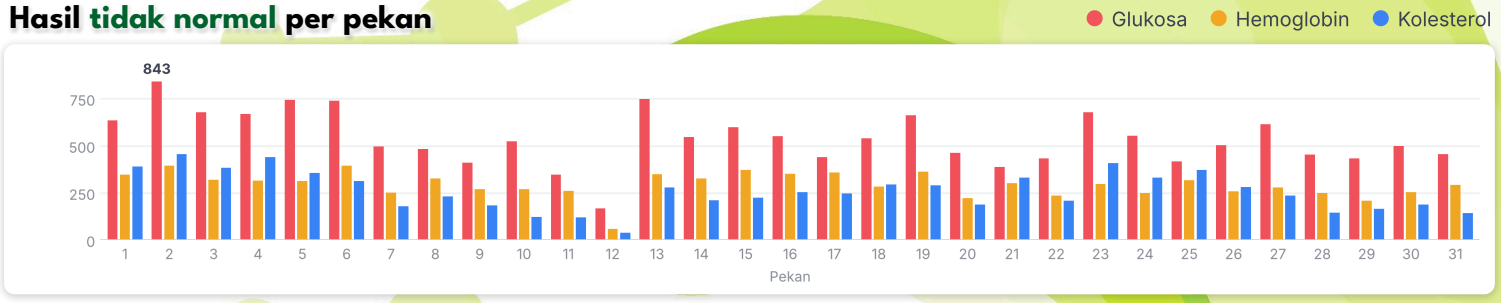


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

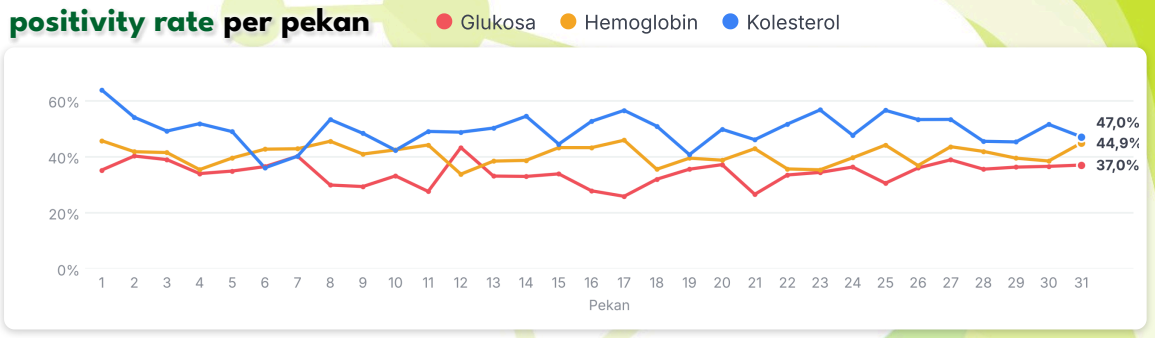
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

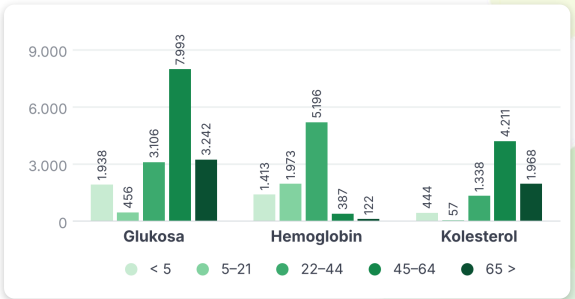
49.200
Glukosa
16.735 tidak normal · 34,0%

22.300
Hemoglobin
9.091 tidak normal · 40,8%

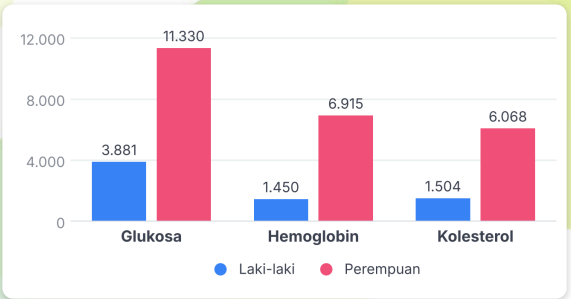
16.134
Kolesterol
8.018 tidak normal · 49,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



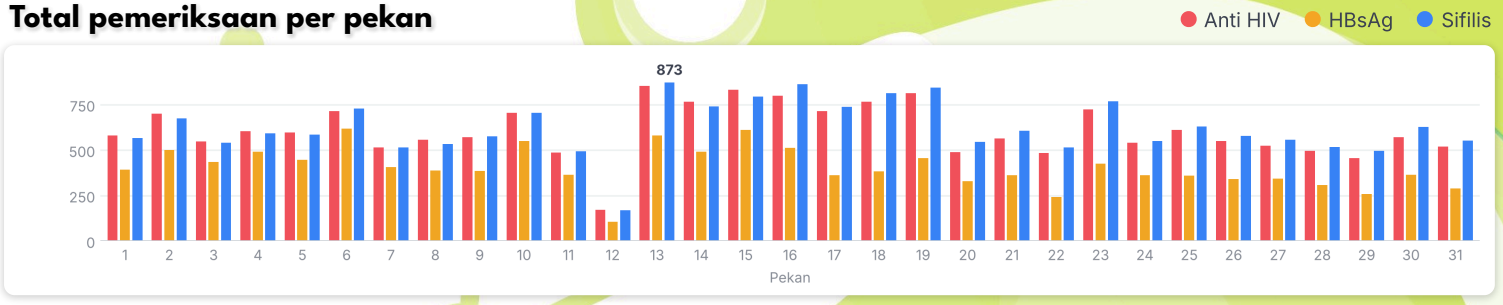
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (49.200 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,7%) dan terendah pada Glukosa (34,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (74,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,1%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

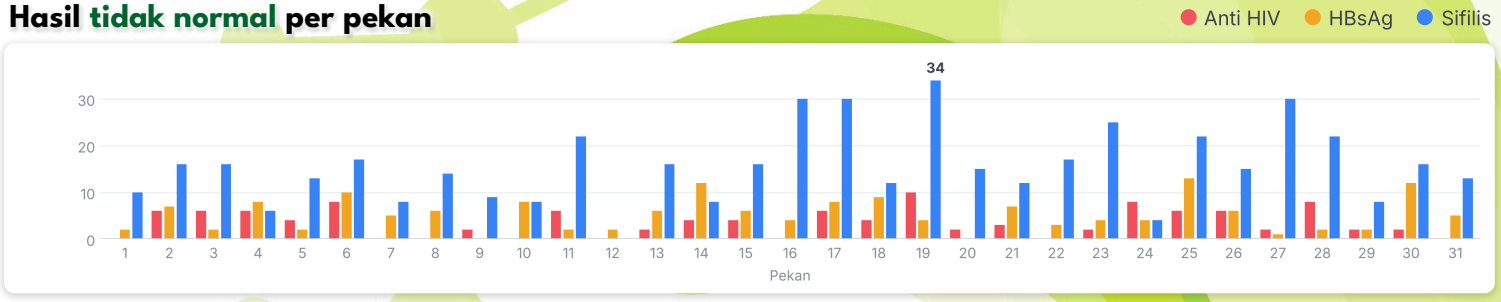


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

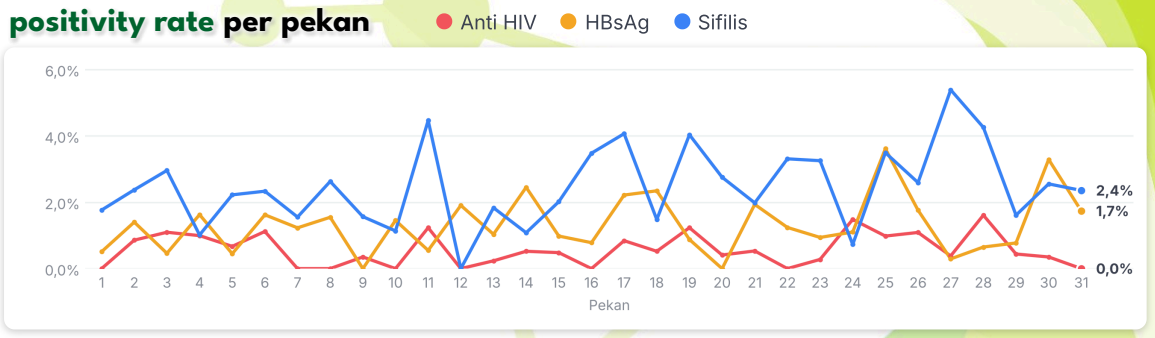
Total pemeriksaan per pekan



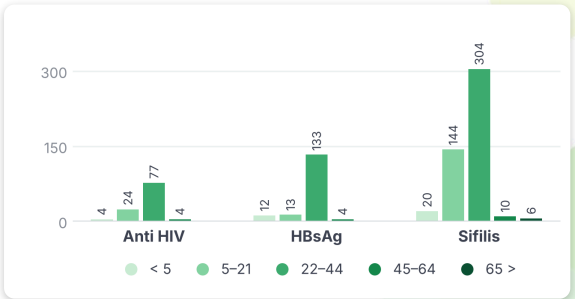
Hasil tidak normal per pekan



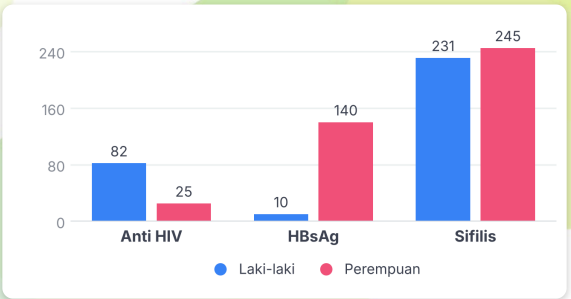
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

18.819
Anti HIV
109 tidak normal · 0,6%

12.464
HBsAg
162 tidak normal · 1,3%

19.285
Sifilis
484 tidak normal · 2,5%

** % = positivity rate

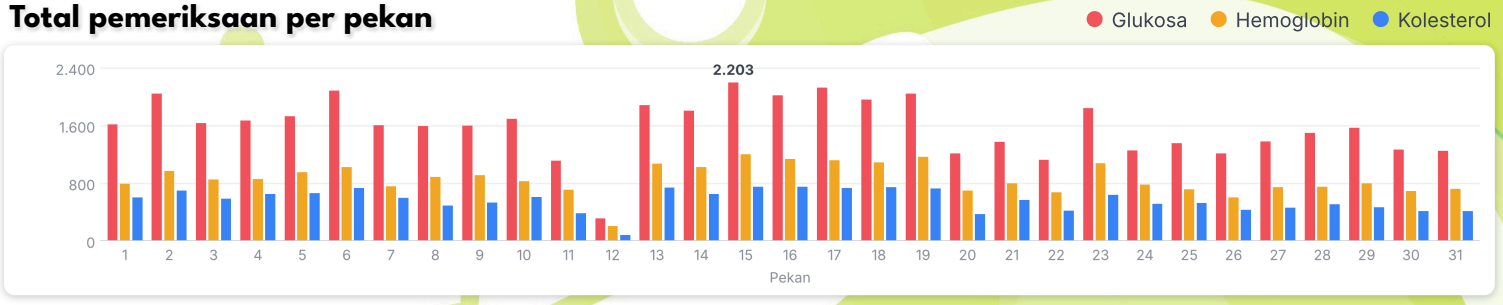
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.285 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (76,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (93,3%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

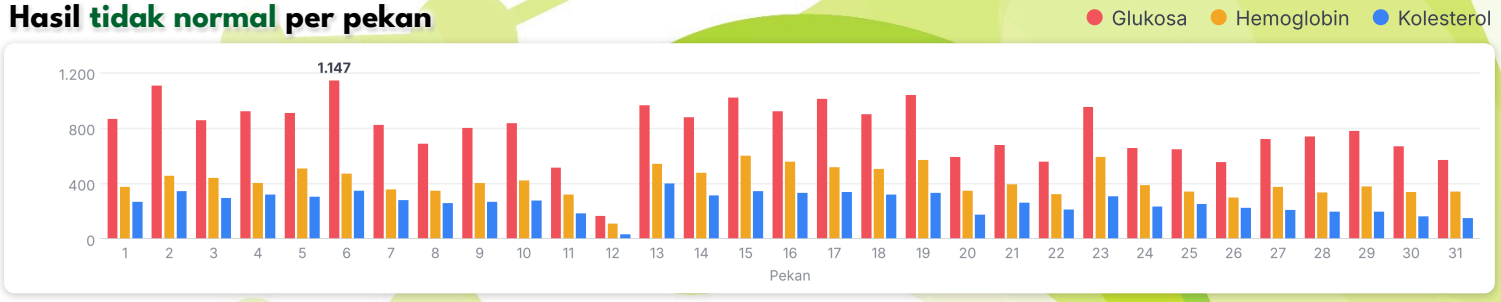


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

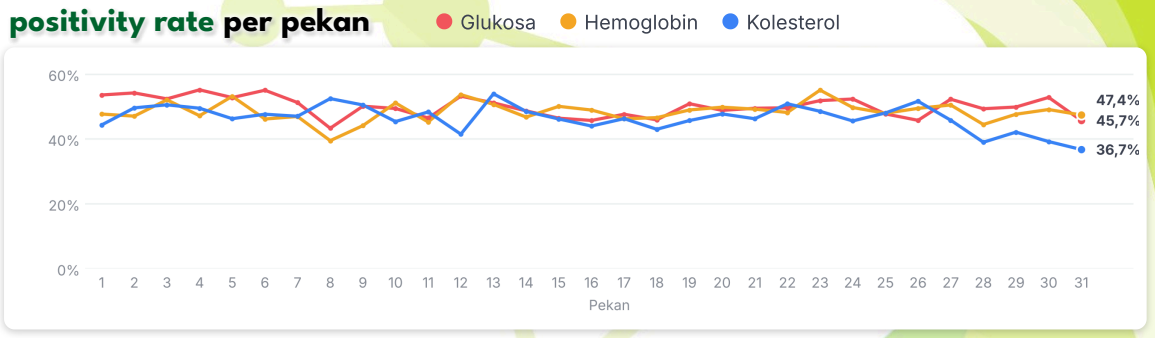
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

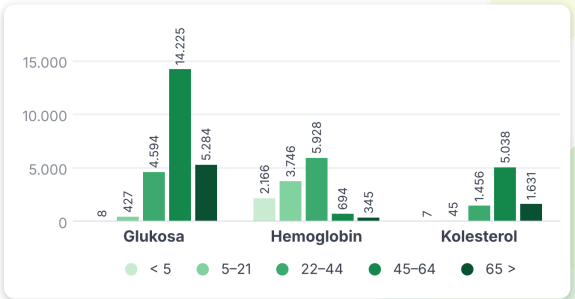
49.153
Glukosa
24.538 tidak normal · 49,9%

26.665
Hemoglobin
12.879 tidak normal · 48,3%

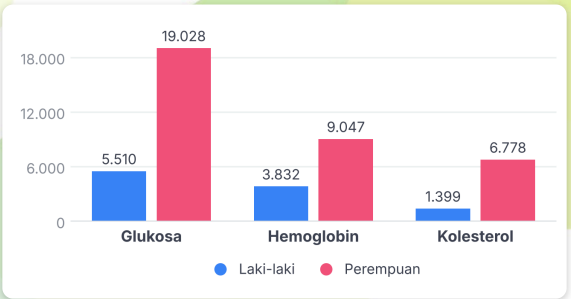
17.490
Kolesterol
8.177 tidak normal · 46,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



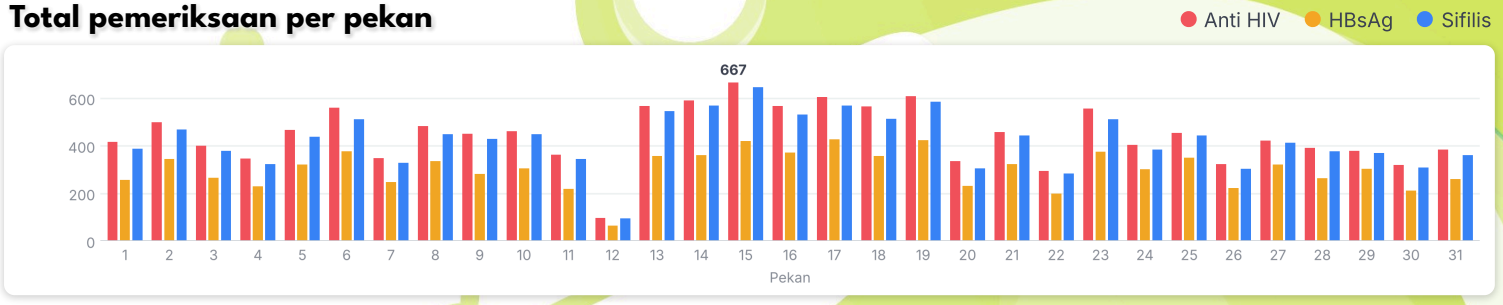
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (49.153 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (49,9%) dan terendah pada Kolesterol (46,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (70,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

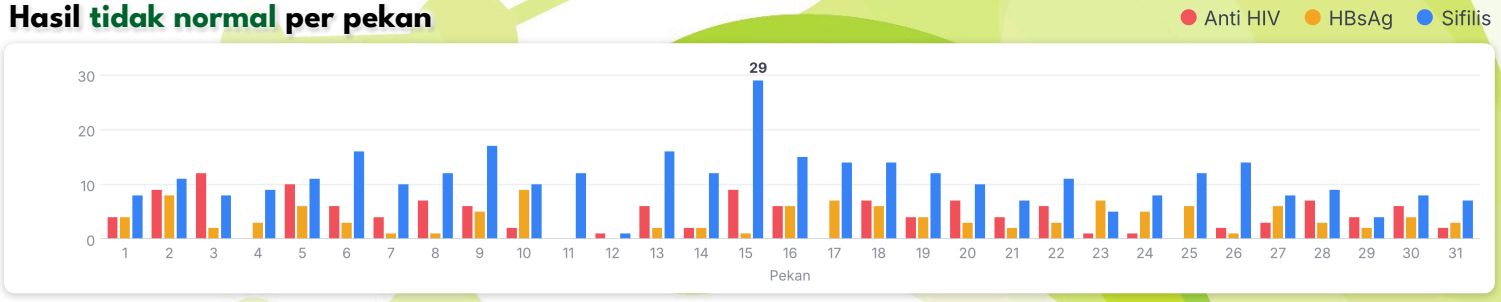


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

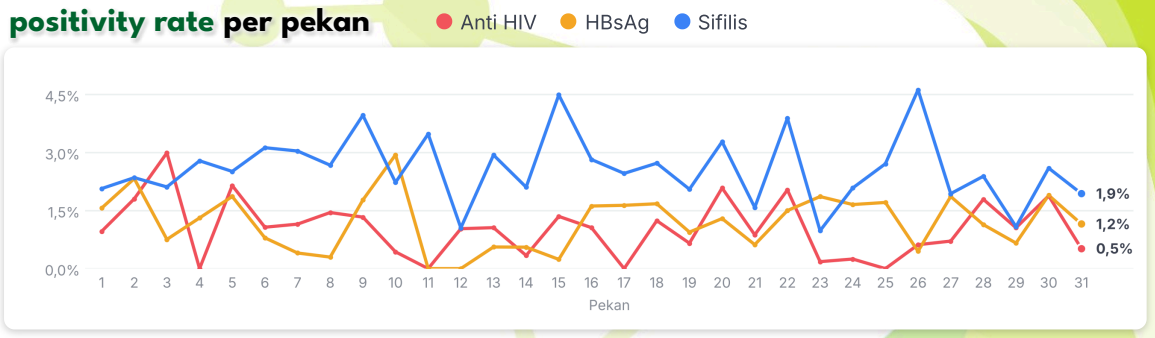
Total pemeriksaan per pekan



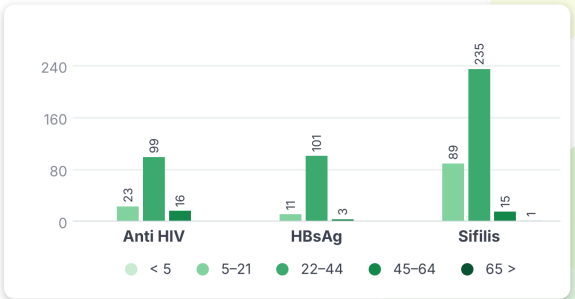
Hasil tidak normal per pekan



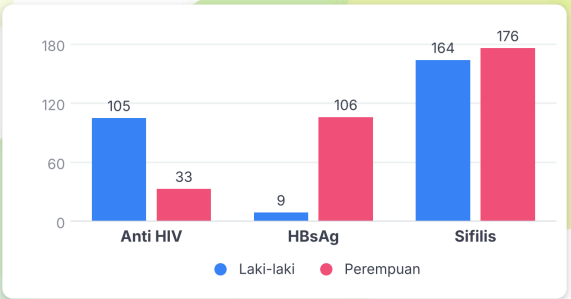
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

13.786
Anti HIV
138 tidak normal · 1,0%

9.335
HBsAg
115 tidak normal · 1,2%

13.064
Sifilis
340 tidak normal · 2,6%

** % = positivity rate

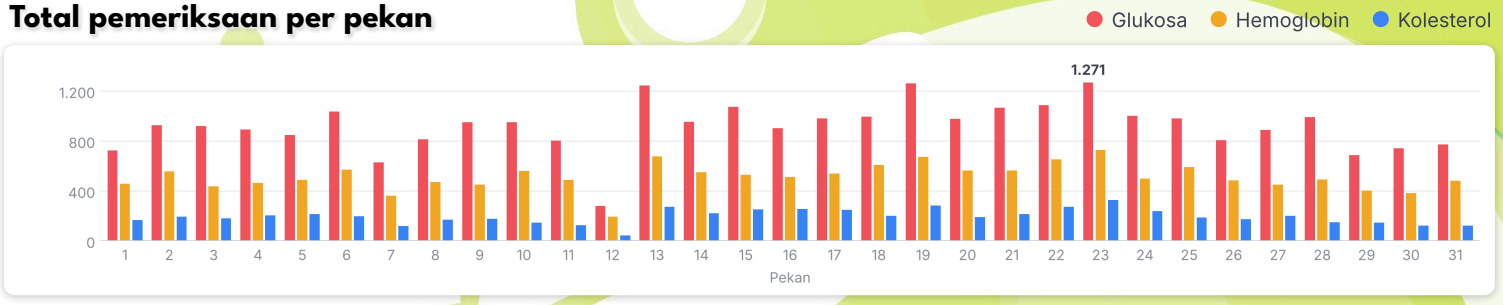
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (13.786 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (76,1%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

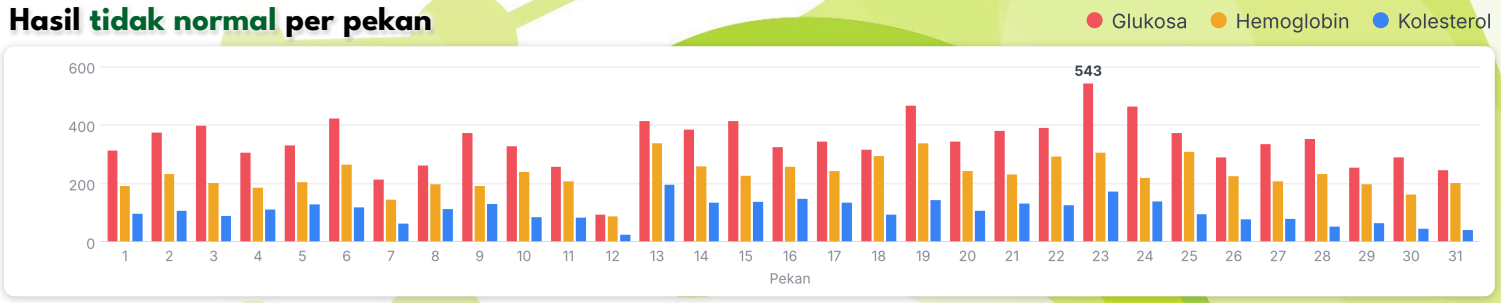


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

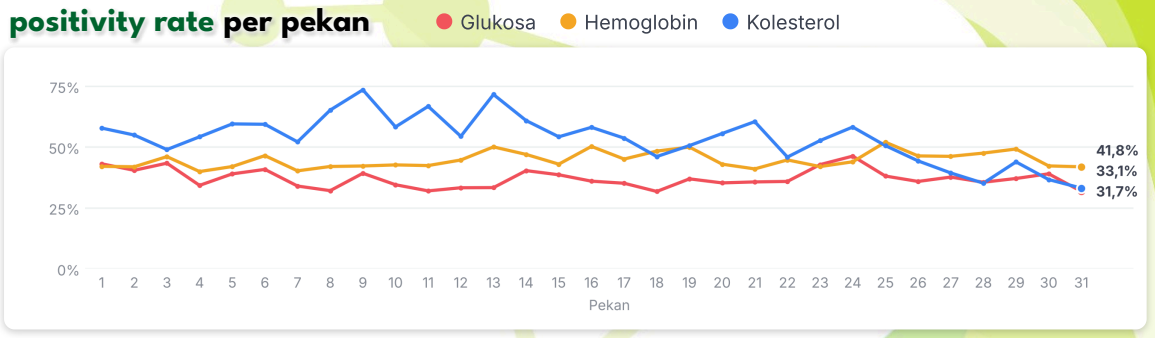
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

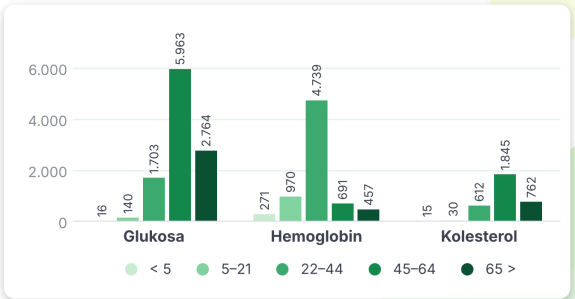
28.473
Glukosa
10.586 tidak normal · 37,2%

15.899
Hemoglobin
7.128 tidak normal · 44,8%

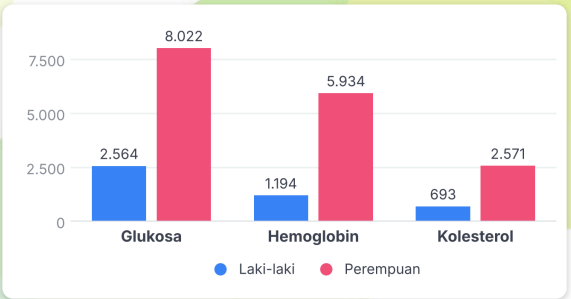
6.049
Kolesterol
3.264 tidak normal · 54,0%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



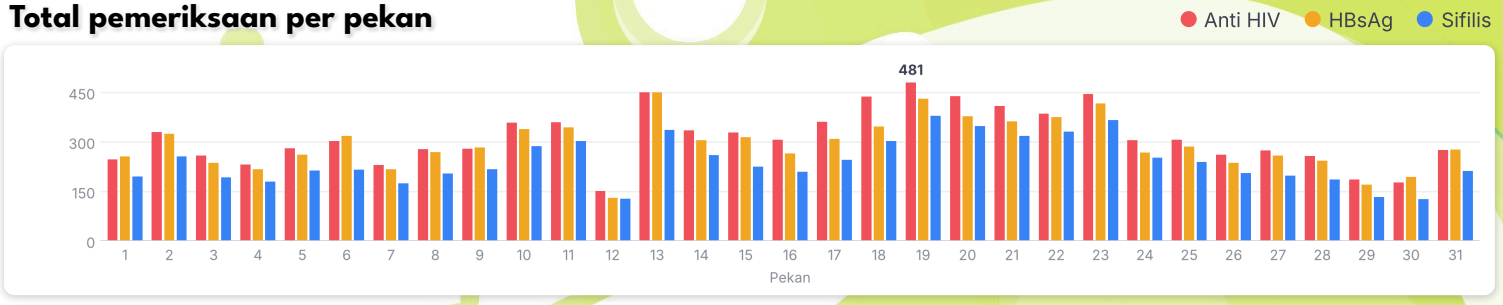
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (28.473 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (54,0%) dan terendah pada Glukosa (37,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (75,8%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (83,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (78,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

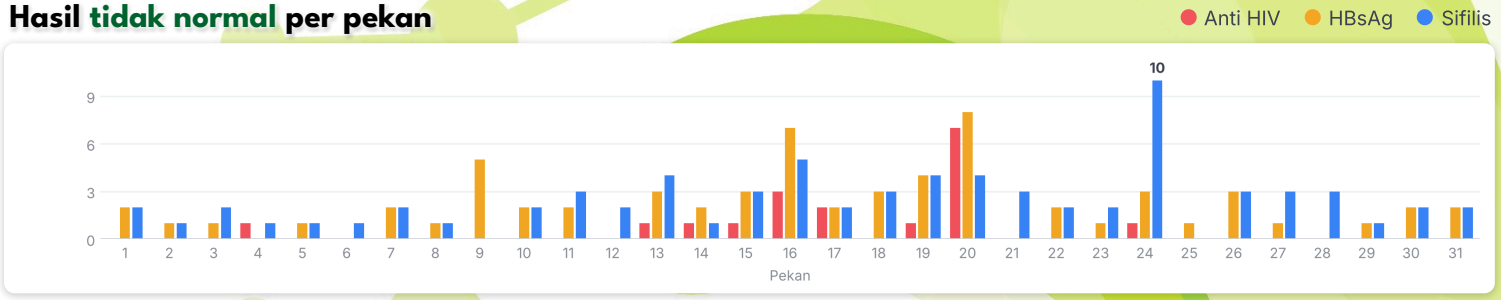


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

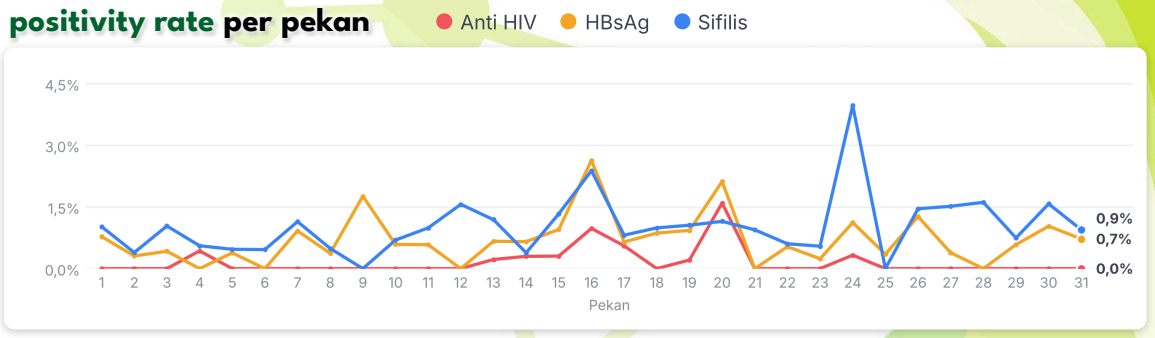
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

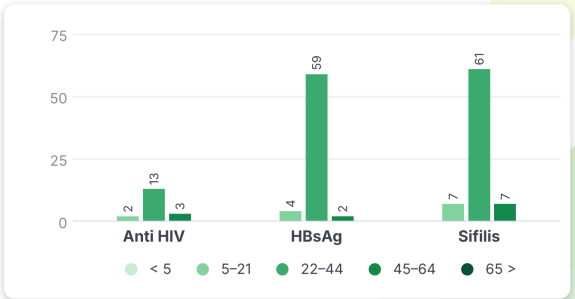
9.740
Anti HIV
18 tidak normal · 0,2%

9.093
HBsAg
65 tidak normal · 0,7%

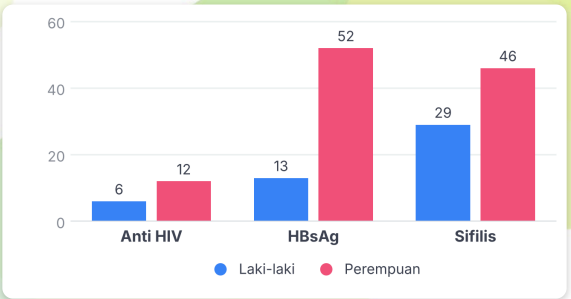
7.448
Sifilis
75 tidak normal · 1,0%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



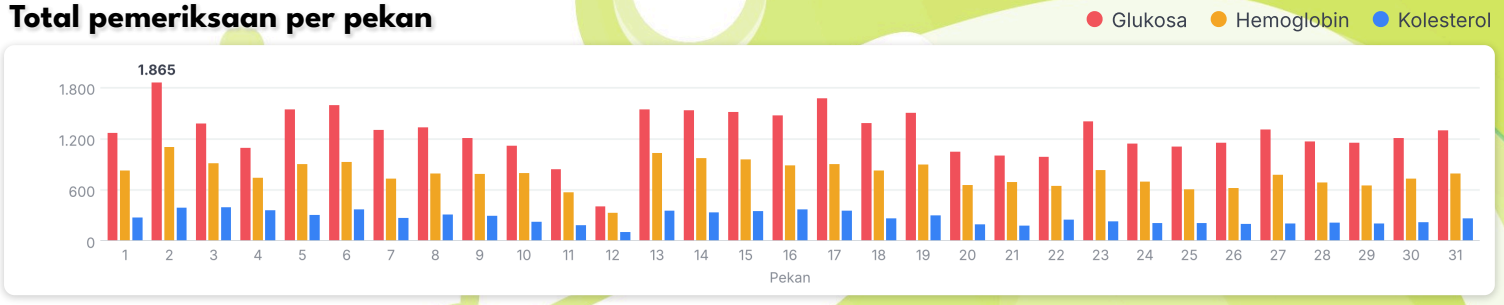
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.740 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

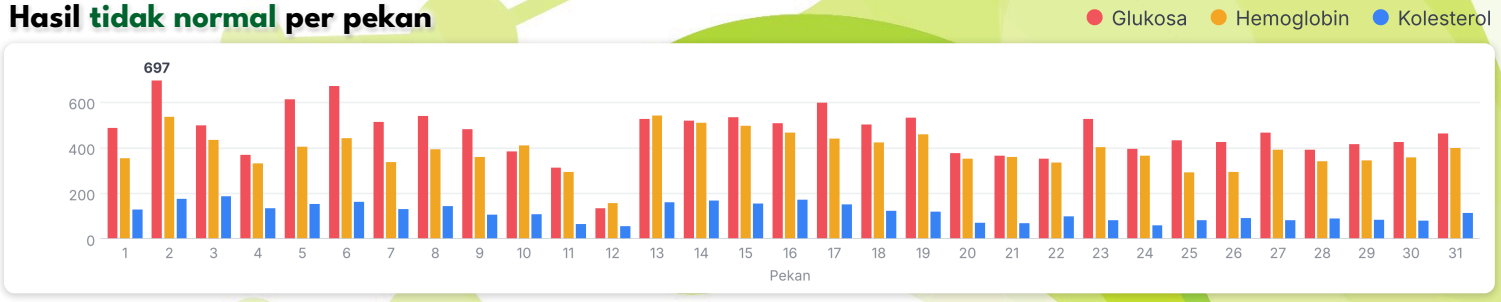


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

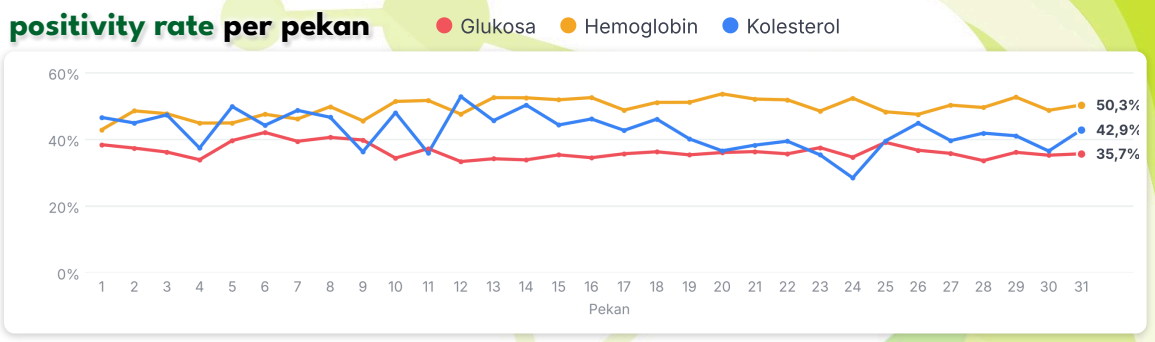
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

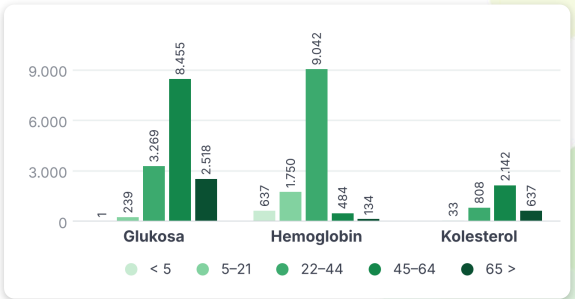
39.612
Glukosa
14.482 tidak normal · 36,6%

24.332
Hemoglobin
12.047 tidak normal · 49,5%

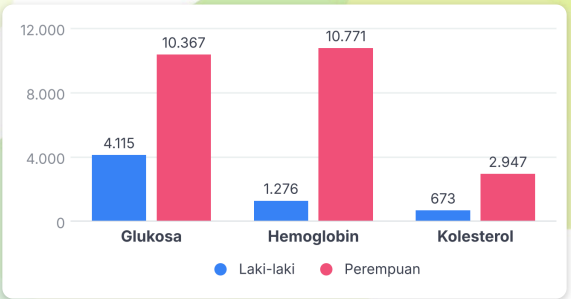
8.435
Kolesterol
3.620 tidak normal · 42,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



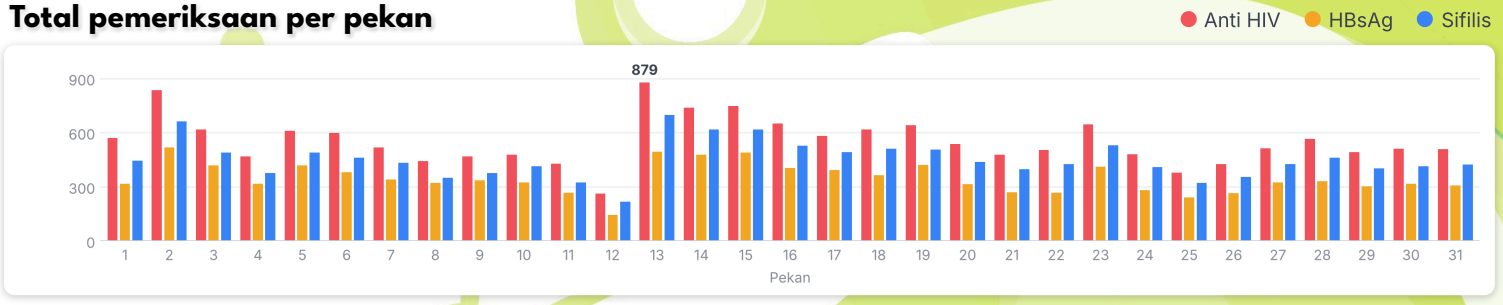
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (39.612 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,5%) dan terendah pada Glukosa (36,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (71,6%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (89,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (81,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

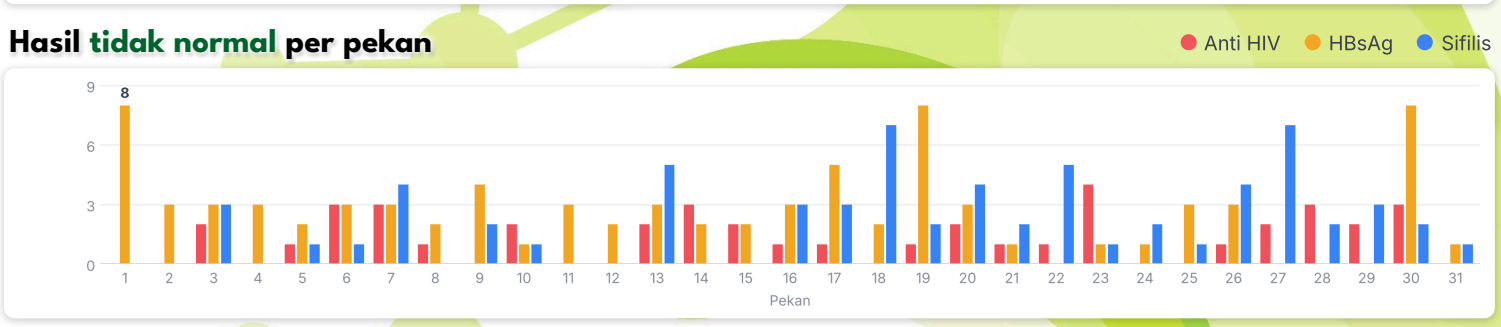


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

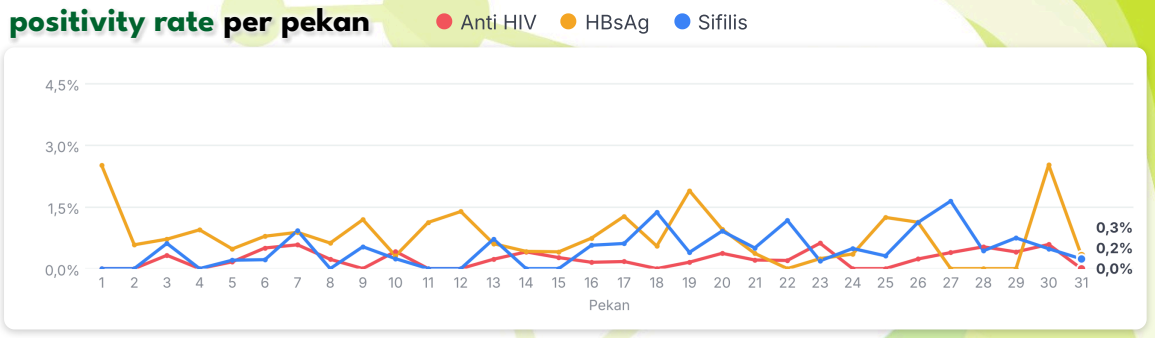
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

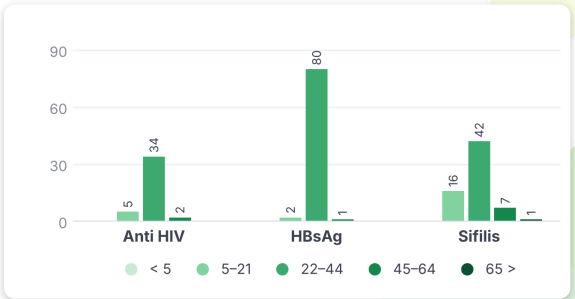
17.203
Anti HIV
41 tidak normal · 0,2%

10.784
HBsAg
83 tidak normal · 0,8%

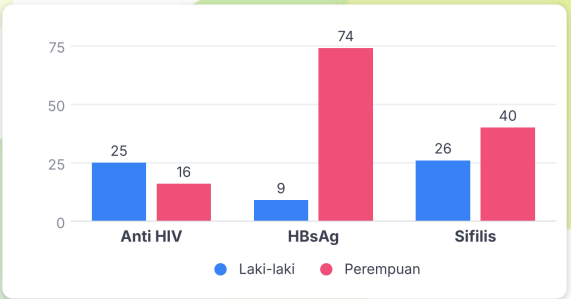
14.015
Sifilis
66 tidak normal · 0,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



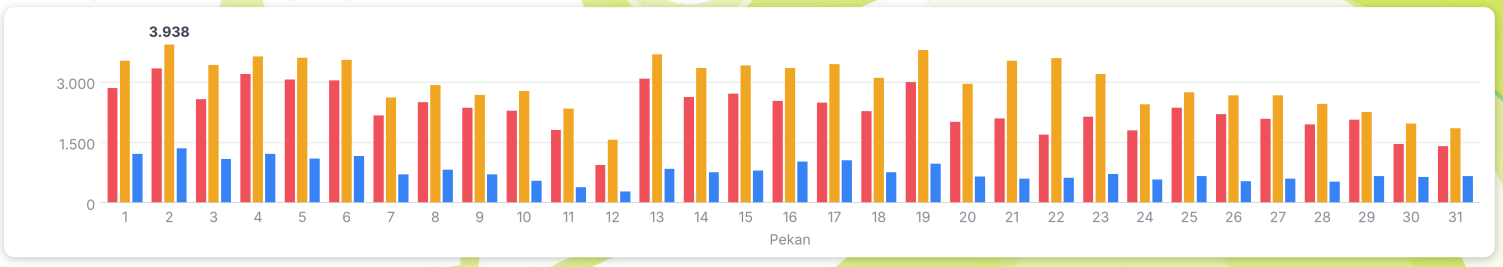
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.203 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (61,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (89,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (60,6%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

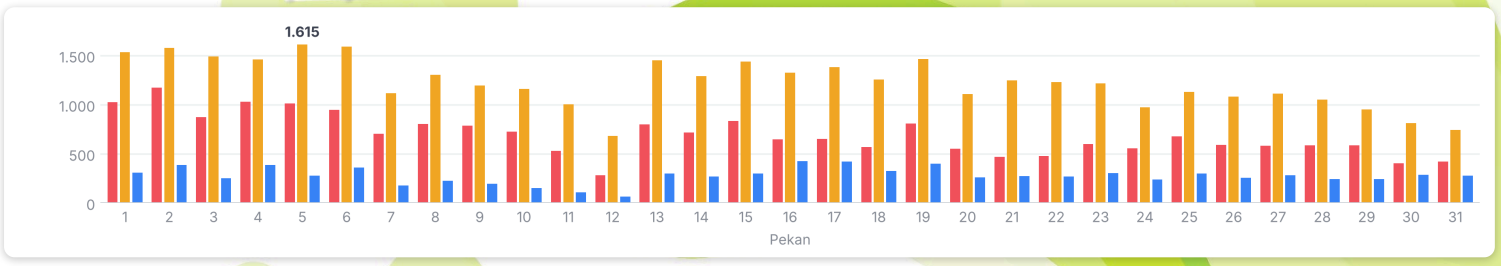


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

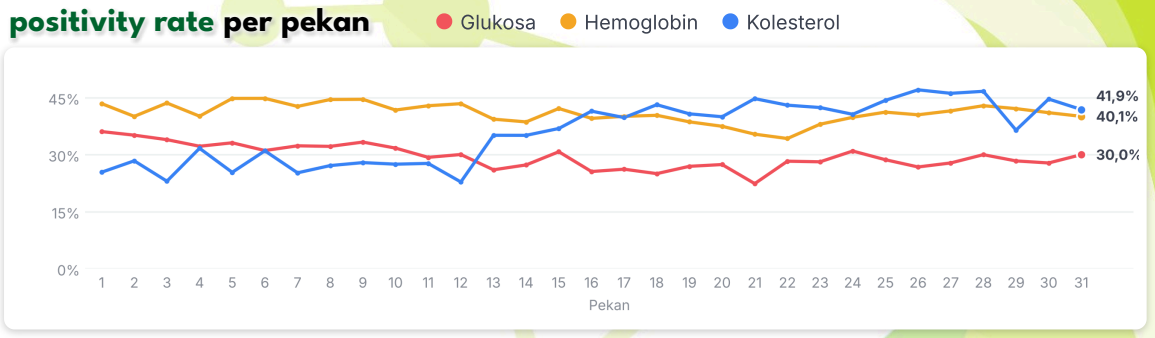
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

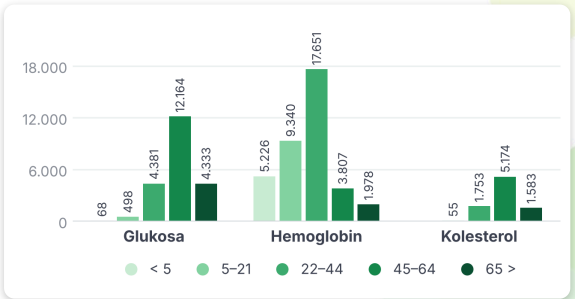
72.199
Glukosa
21.444 tidak normal · 29,7%

93.126
Hemoglobin
38.002 tidak normal · 40,8%

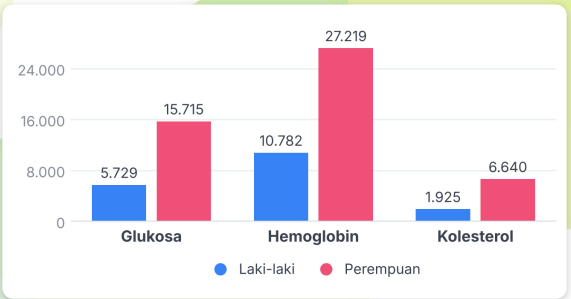
24.382
Kolesterol
8.565 tidak normal · 35,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



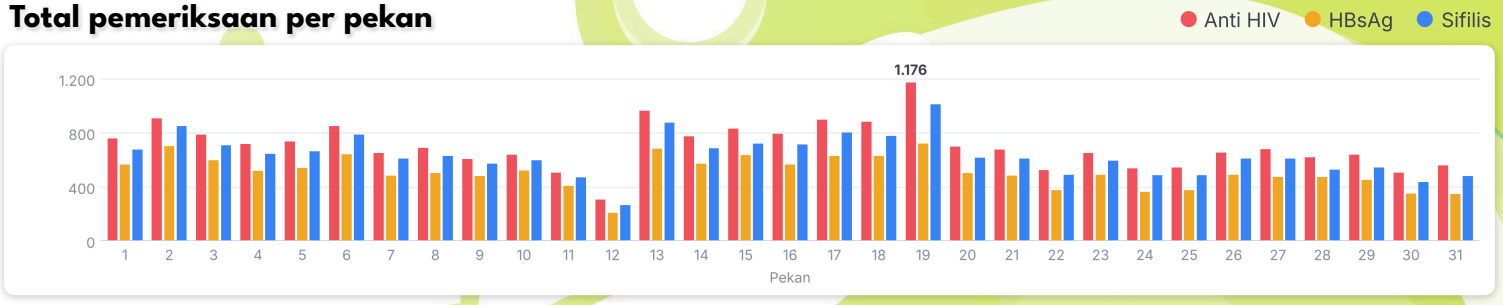
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (93.126 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,8%) dan terendah pada Glukosa (29,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (71,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

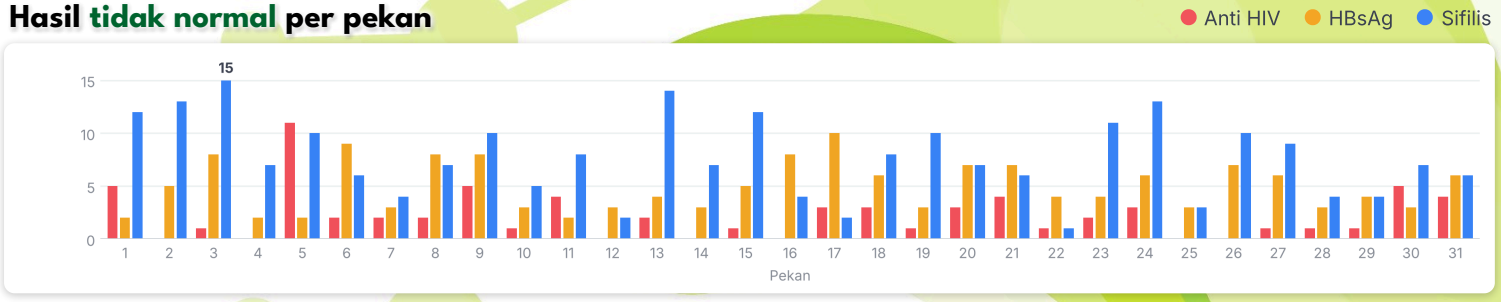


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

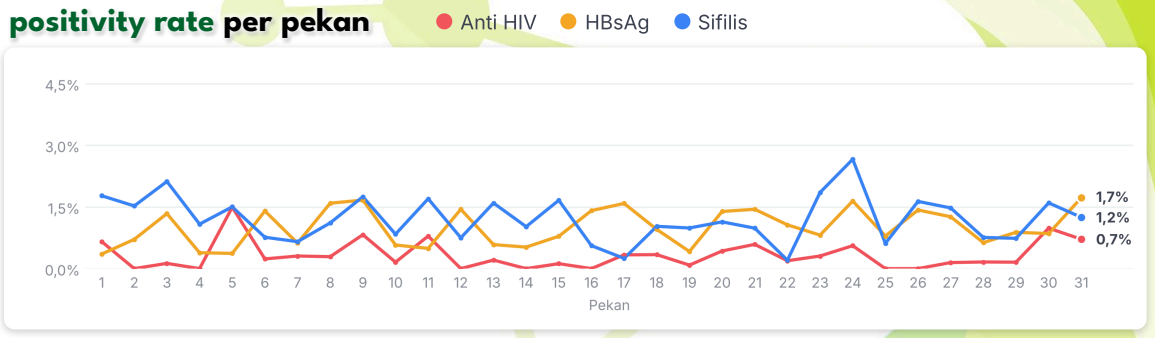
Total pemeriksaan per pekan



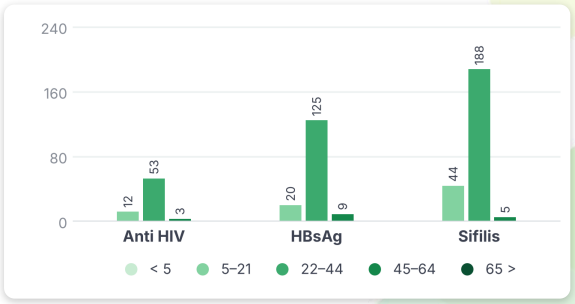
Hasil tidak normal per pekan



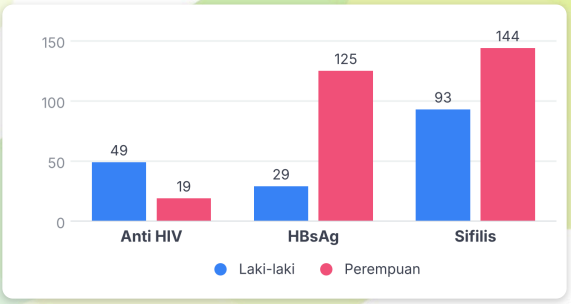
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

21.793
Anti HIV
68 tidak normal · 0,3%

15.813
HBsAg
154 tidak normal · 1,0%

19.584
Sifilis
237 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

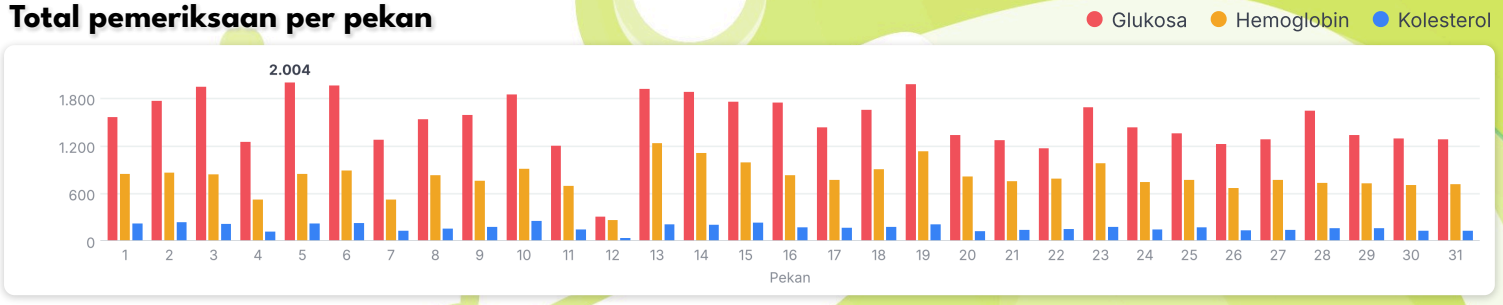
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.793 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (72,1%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (60,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

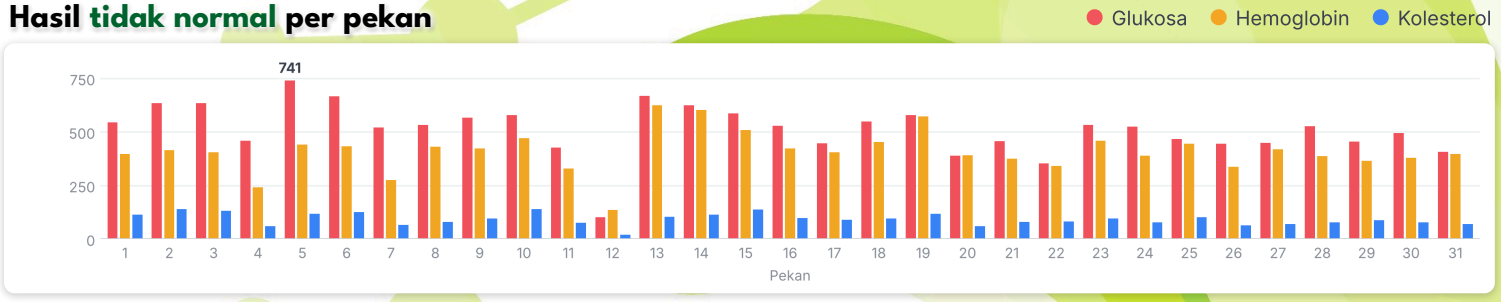


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

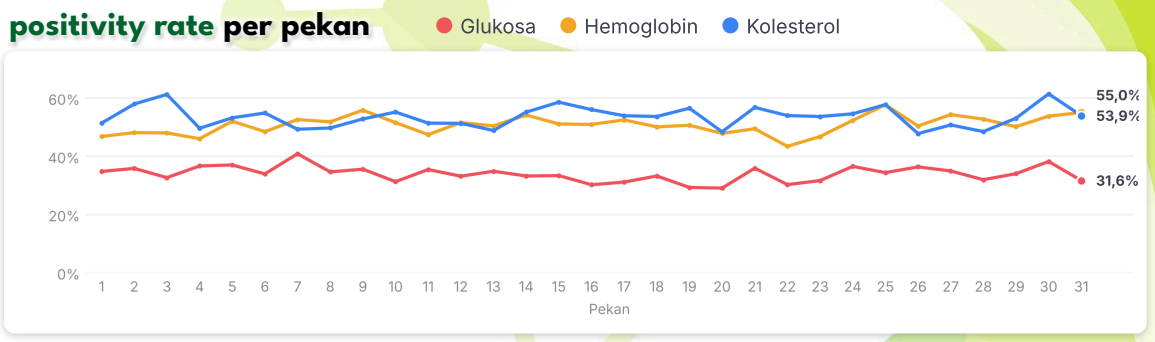
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

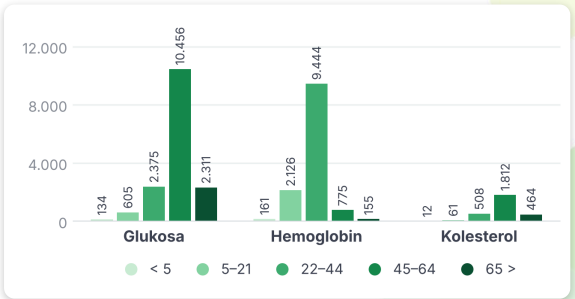
46.979
Glukosa
15.881 tidak normal · 33,8%

24.966
Hemoglobin
12.661 tidak normal · 50,7%

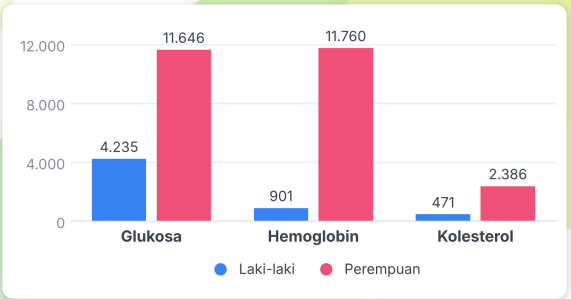
5.299
Kolesterol
2.857 tidak normal · 53,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



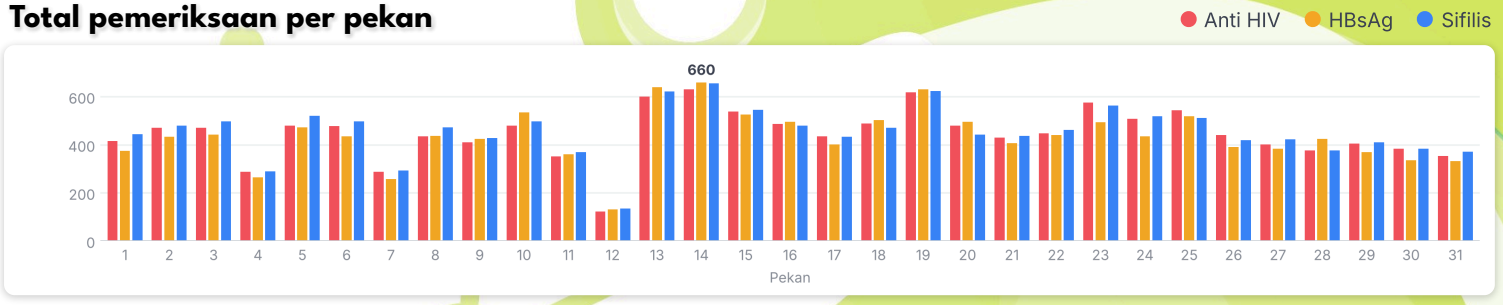
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.979 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,9%) dan terendah pada Glukosa (33,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (83,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

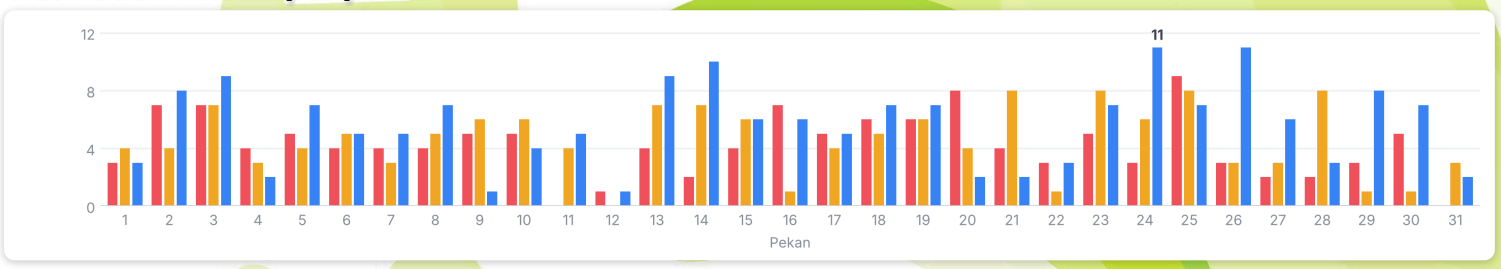


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

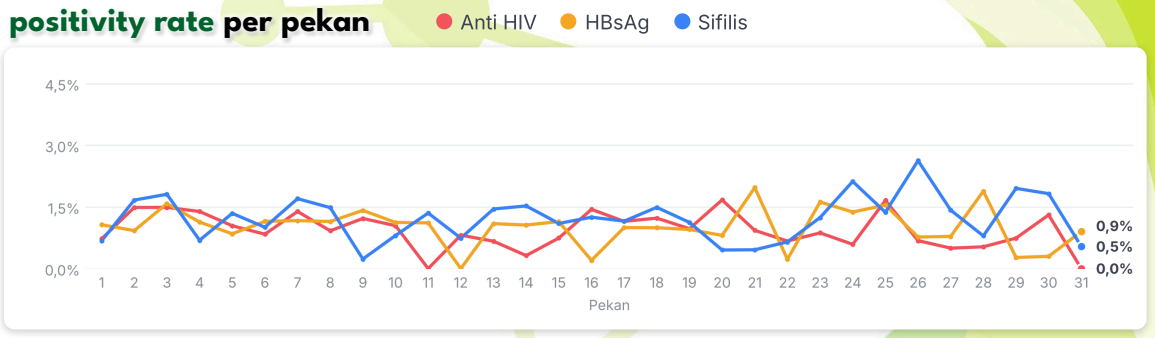
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

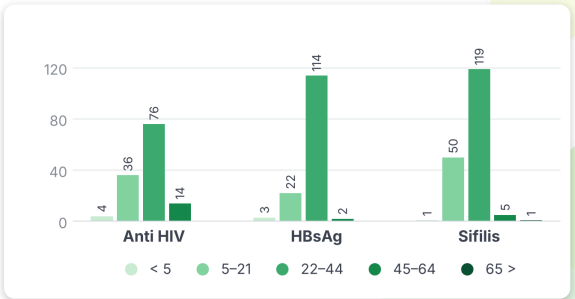
13.832
Anti HIV
130 tidak normal · 0,9%

13.450
HBsAg
141 tidak normal · 1,0%

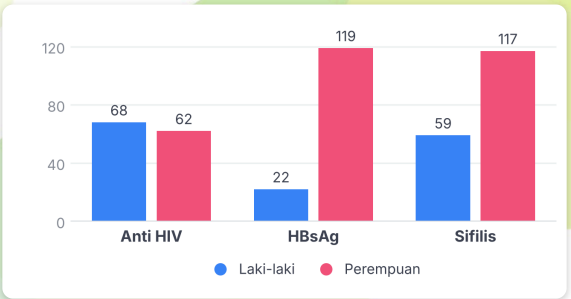
14.075
Sifilis
176 tidak normal · 1,3%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



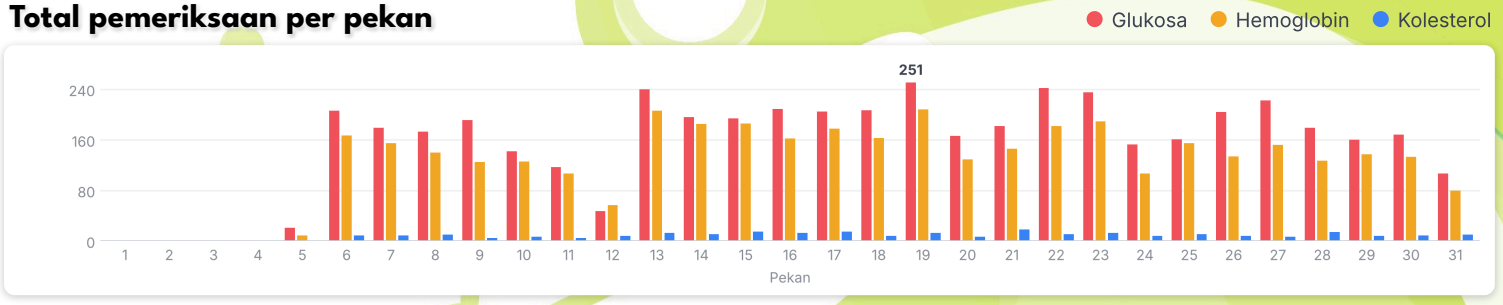
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (14.075 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (52,3%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (84,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

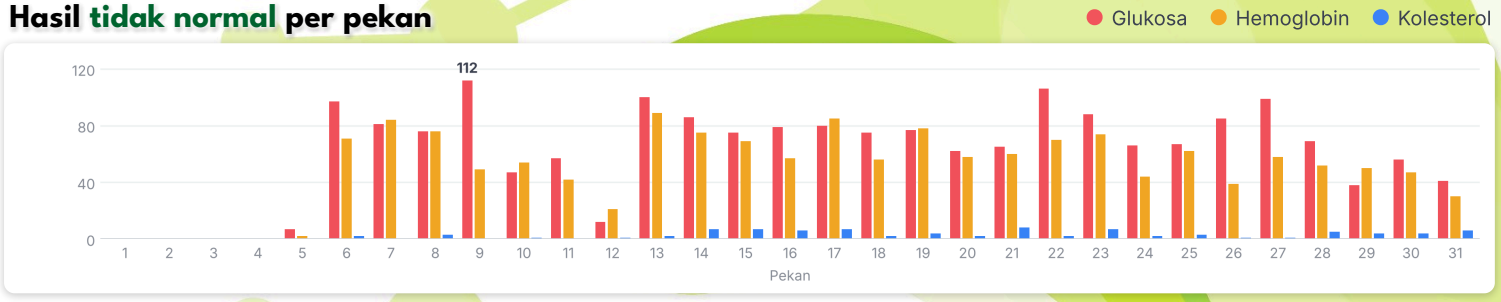


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

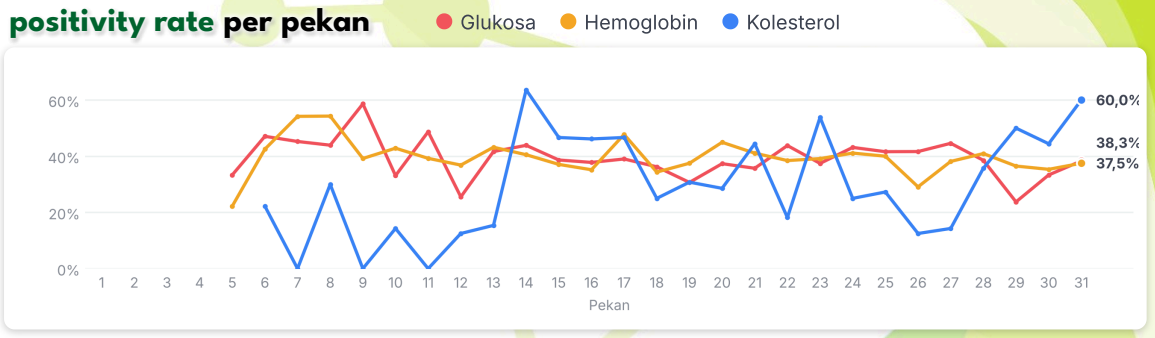
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

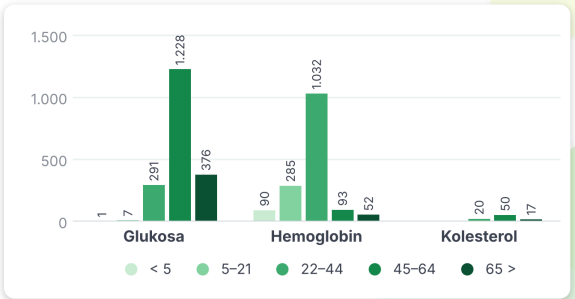
4.757
Glukosa
1.903 tidak normal · 40,0%

3.845
Hemoglobin
1.552 tidak normal · 40,4%

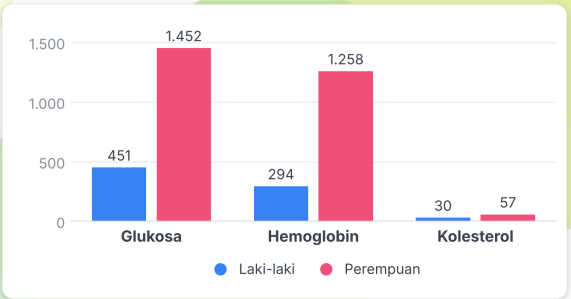
265
Kolesterol
87 tidak normal · 32,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



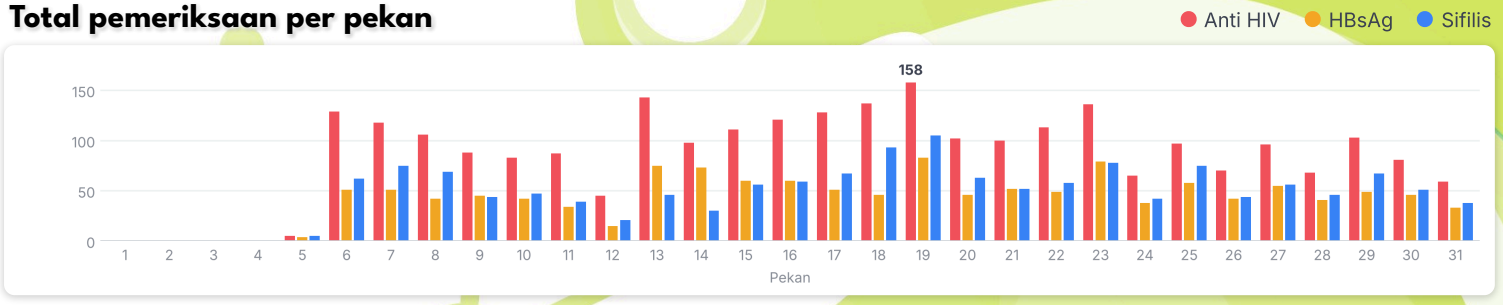
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.757 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,4%) dan terendah pada Kolesterol (32,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (65,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

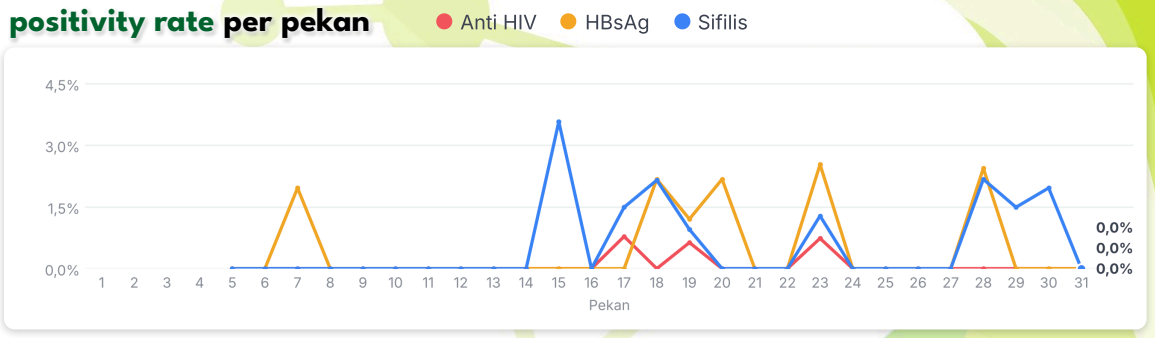
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

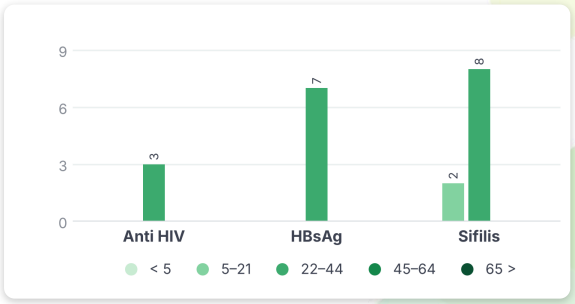
2.647
Anti HIV
3 tidak normal · 0,1%

1.320
HBsAg
7 tidak normal · 0,5%

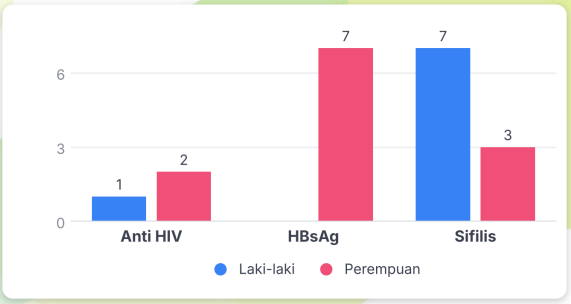
1.488
Sifilis
10 tidak normal · 0,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



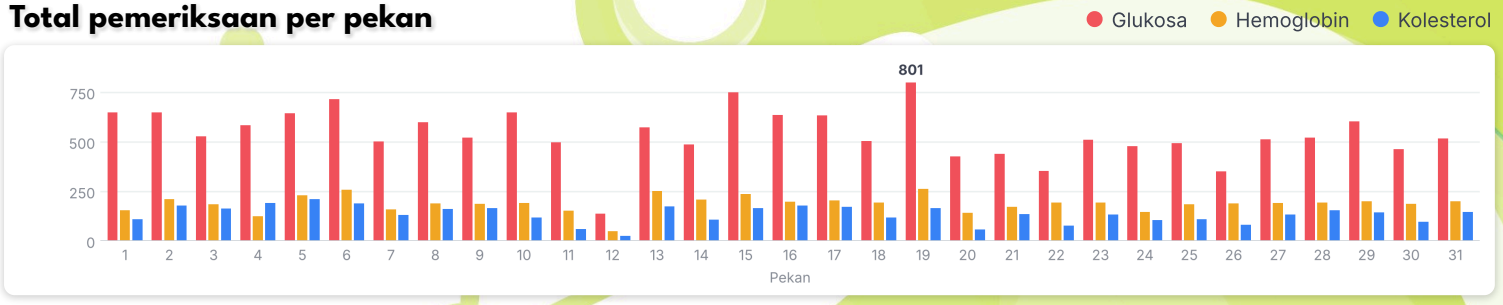
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.647 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (70,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

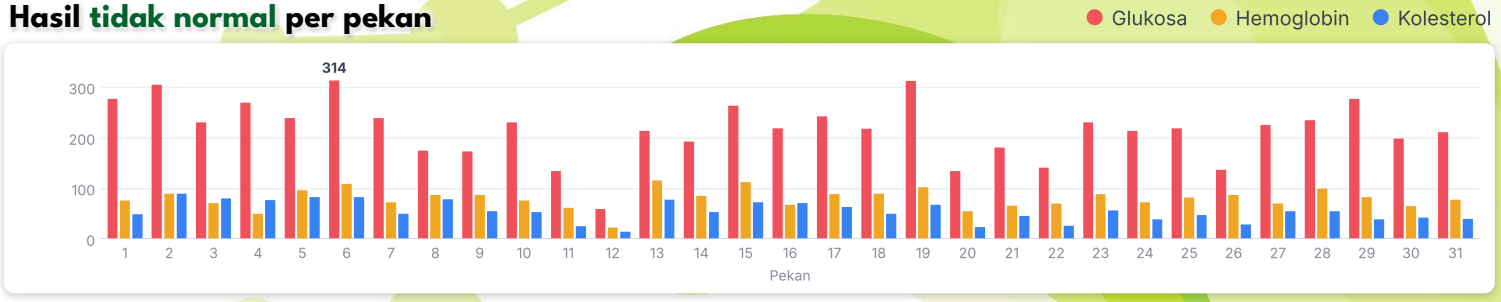


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

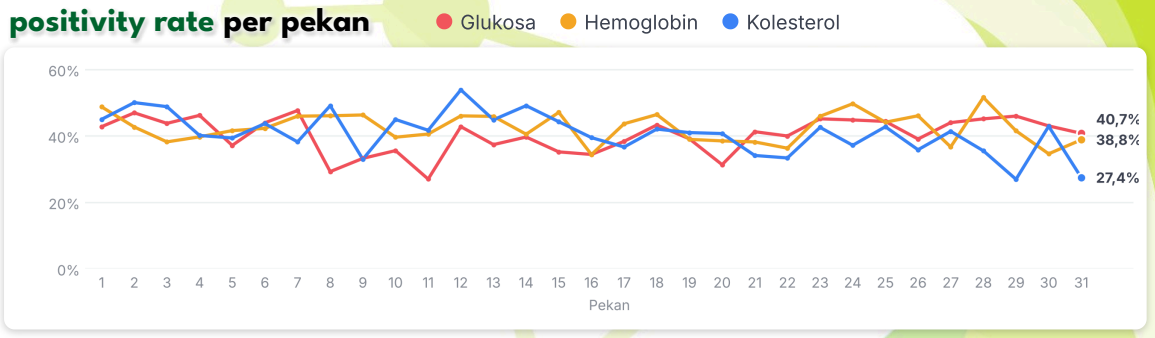
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

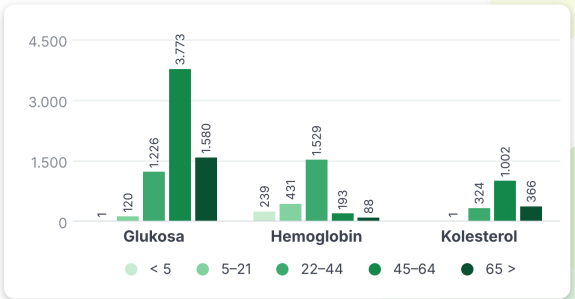
16.738
Glukosa
6.716 tidak normal · 40,1%

5.857
Hemoglobin
2.480 tidak normal · 42,3%

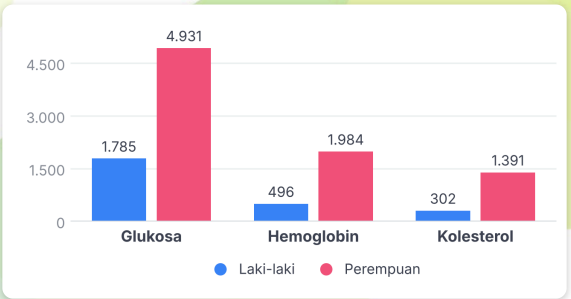
4.172
Kolesterol
1.693 tidak normal · 40,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



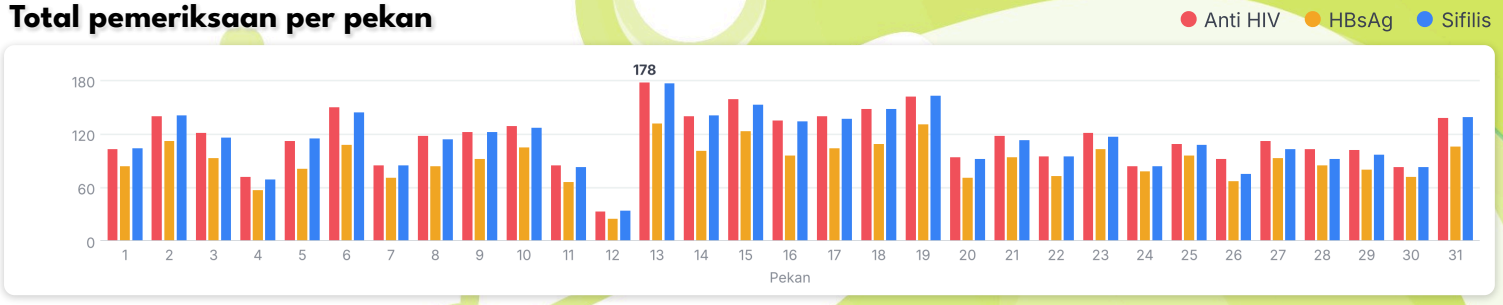
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.738 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,3%) dan terendah pada Glukosa (40,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

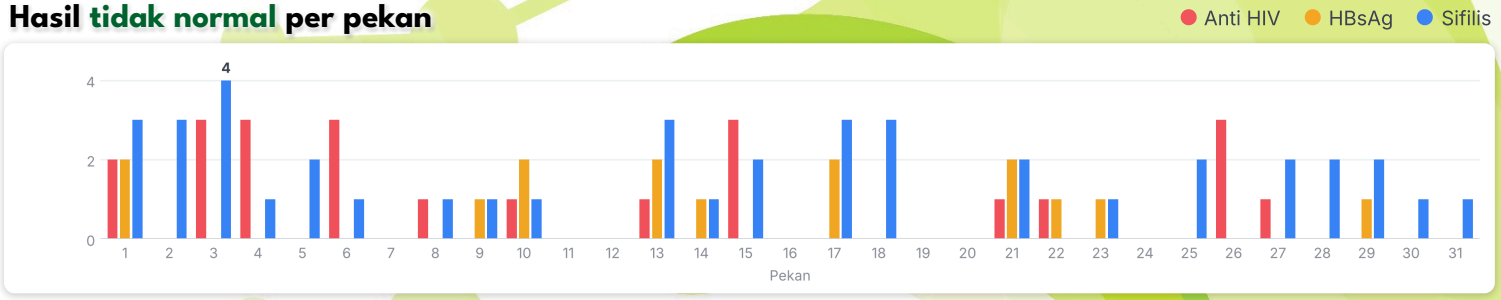


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

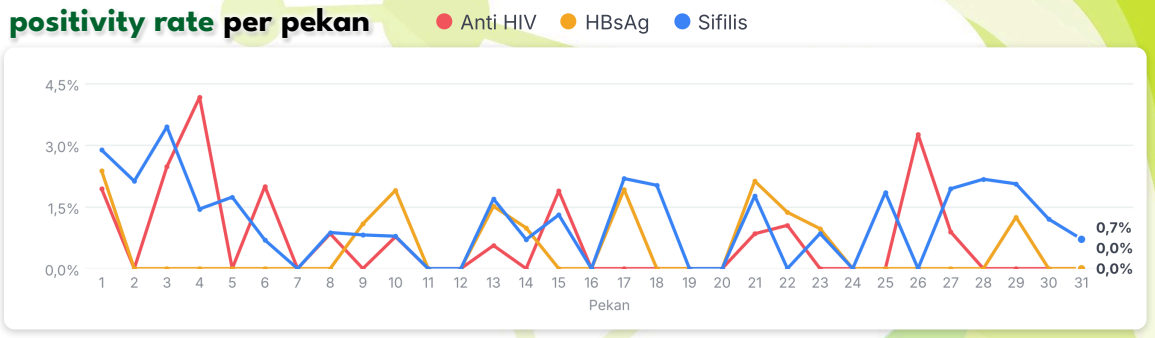
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

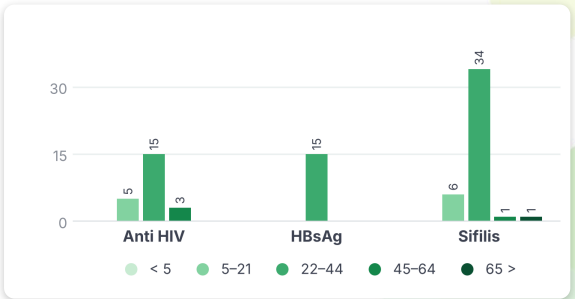
3.583
Anti HIV
23 tidak normal · 0,6%

2.792
HBsAg
15 tidak normal · 0,5%

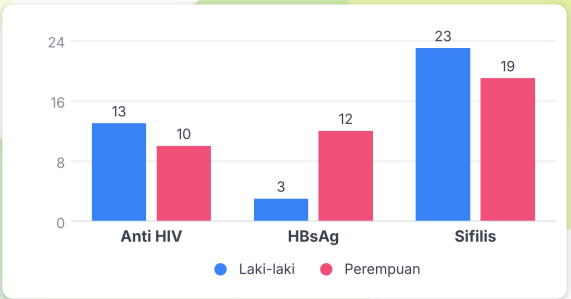
3.505
Sifilis
42 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



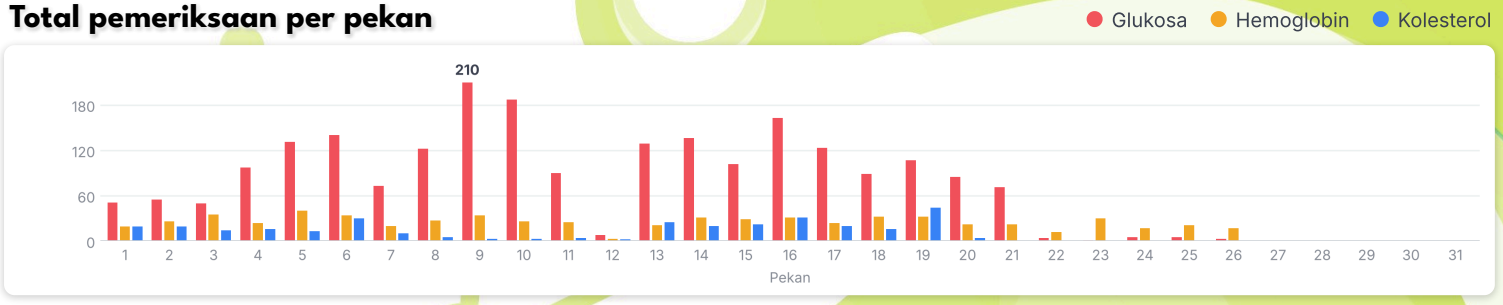
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.583 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (56,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (54,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

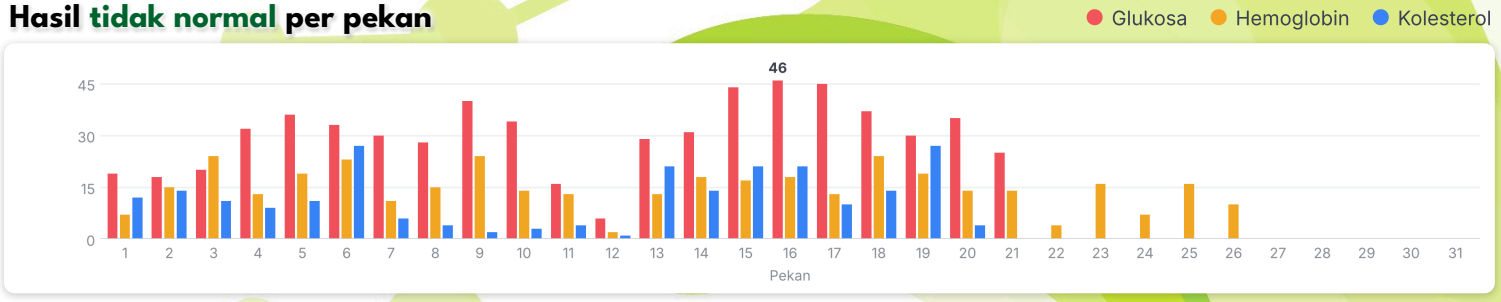


KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

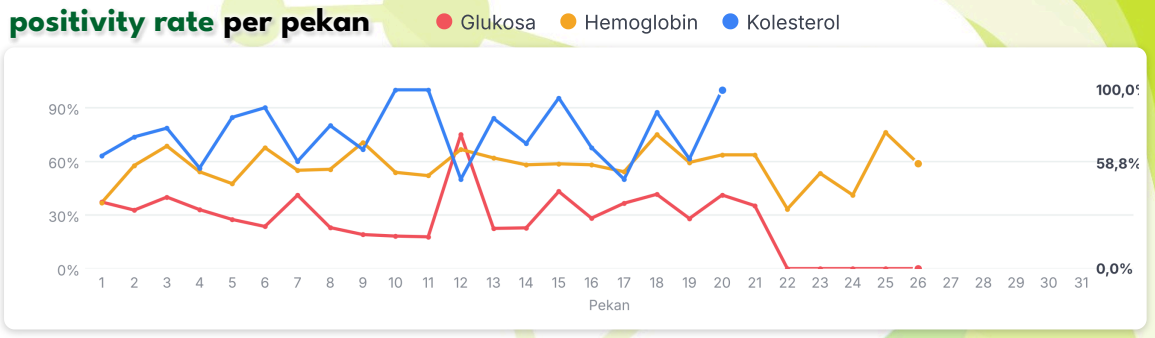
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

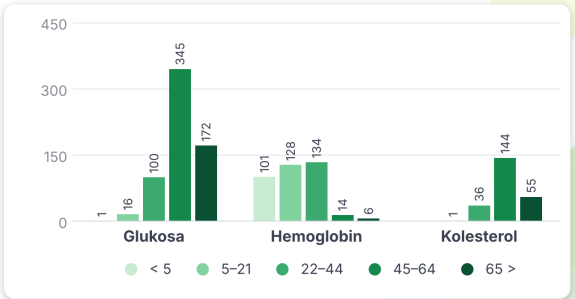
2.237
Glukosa
634 tidak normal · 28,3%

654
Hemoglobin
383 tidak normal · 58,6%

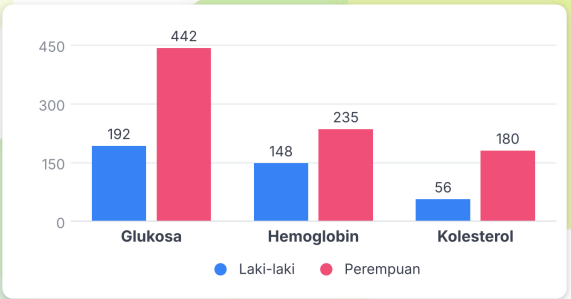
320
Kolesterol
236 tidak normal · 73,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



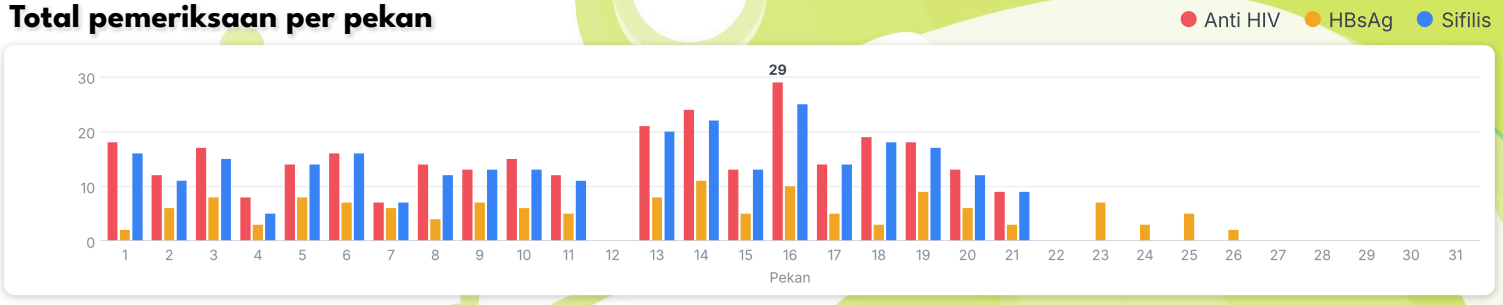
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

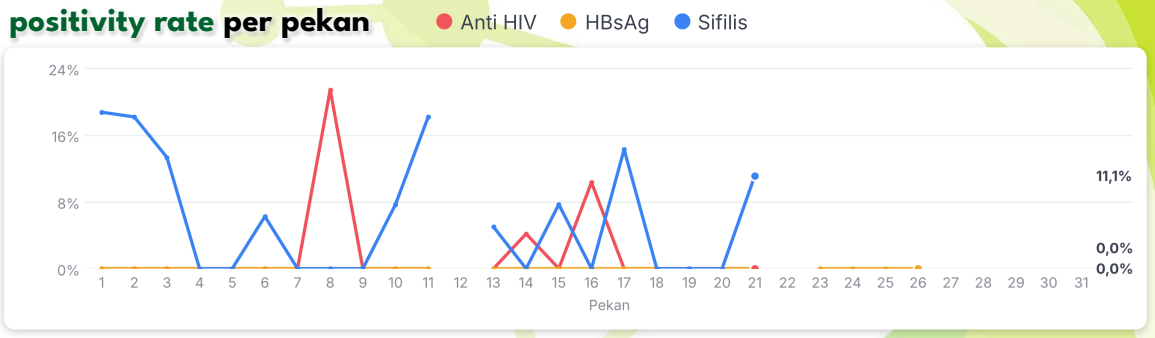
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

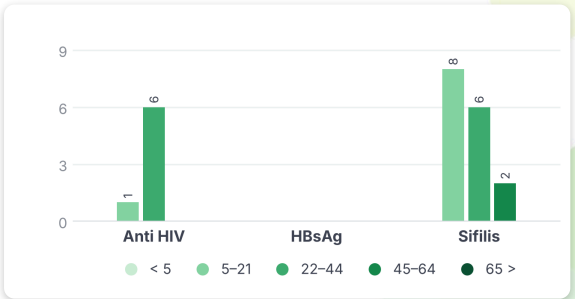
306
Anti HIV
7 tidak normal · 2,3%

139
HBsAg
0 tidak normal · 0,0%

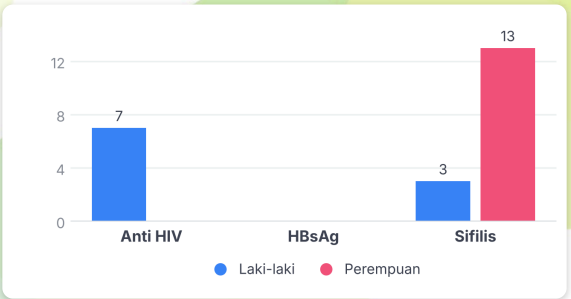
283
Sifilis
16 tidak normal · 5,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



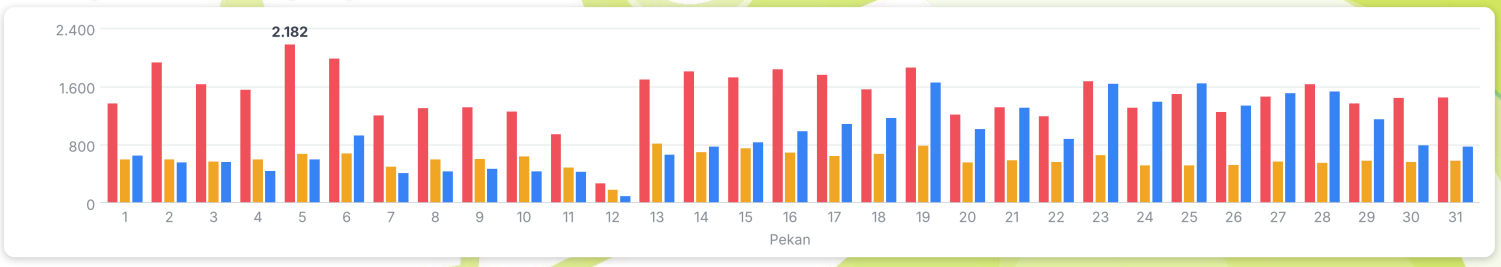
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg tidak ada suspek; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5–21 dan didominasi perempuan (81,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

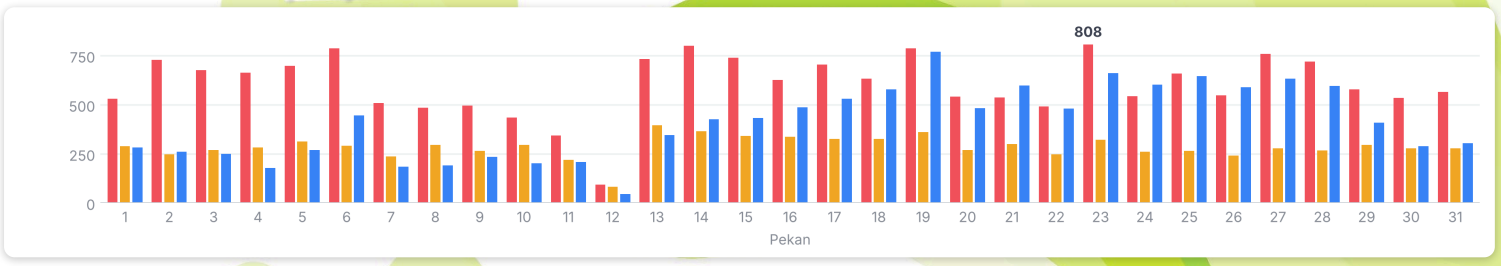


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

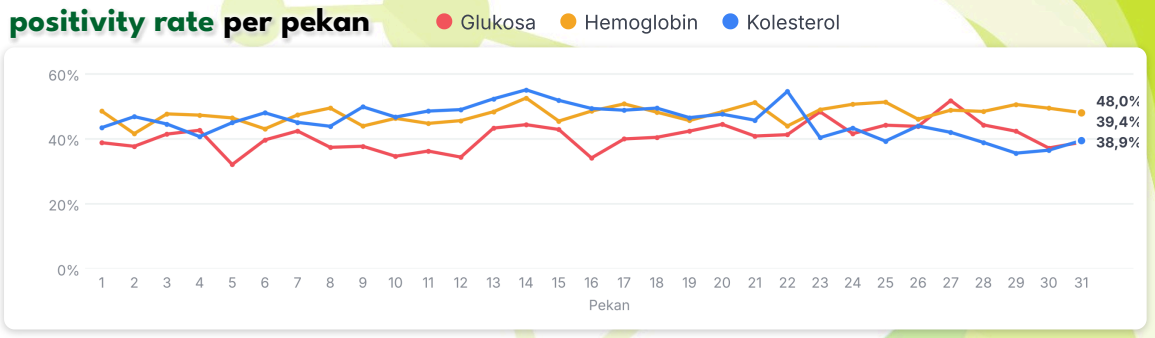
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

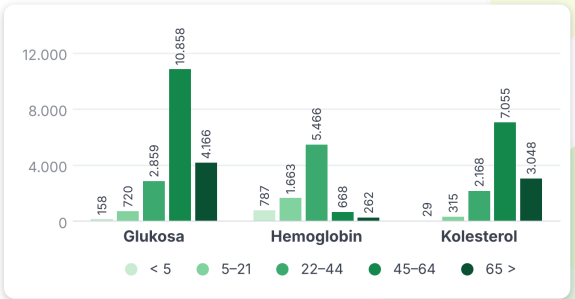
46.043
Glukosa
18.761 tidak normal · 40,7%

18.576
Hemoglobin
8.846 tidak normal · 47,6%

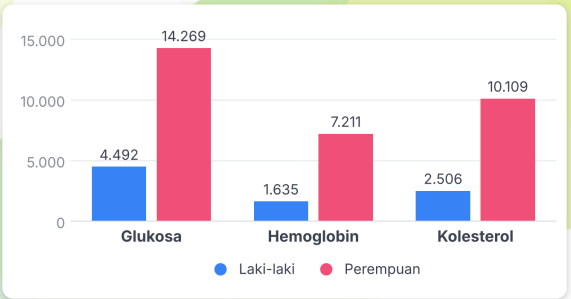
28.172
Kolesterol
12.615 tidak normal · 44,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



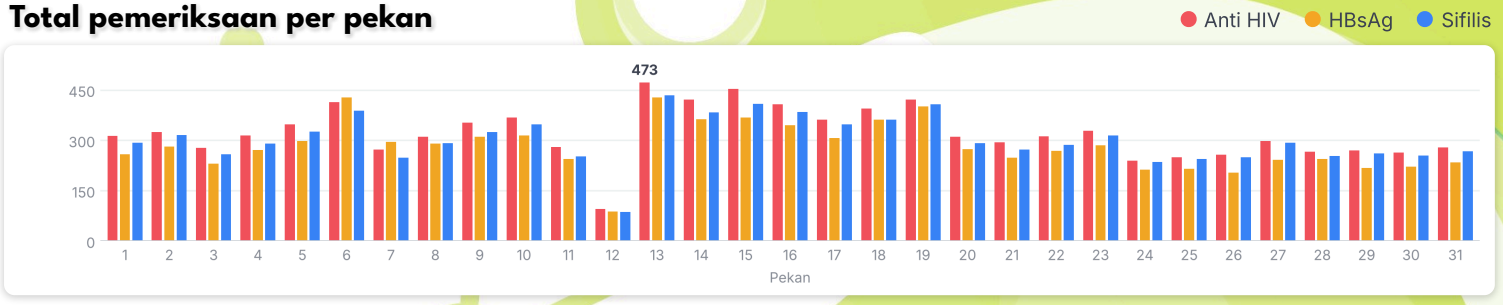
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.043 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,6%) dan terendah pada Glukosa (40,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,5%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,1%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

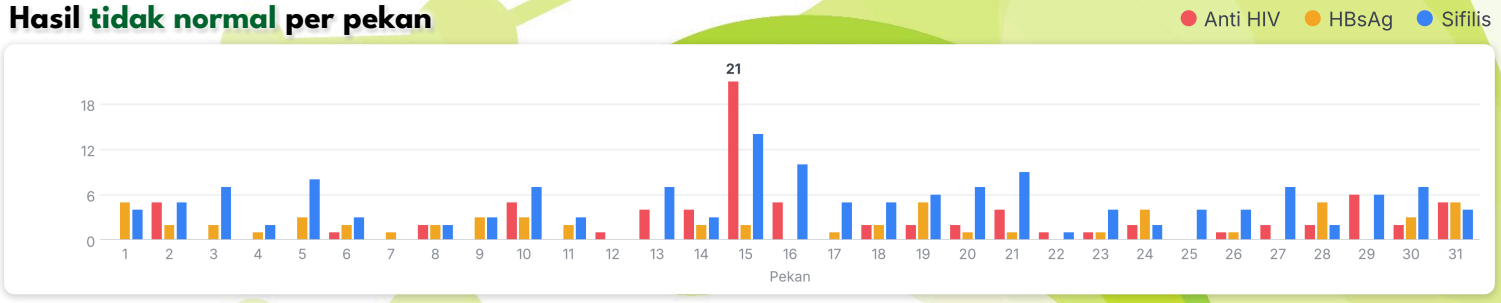


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

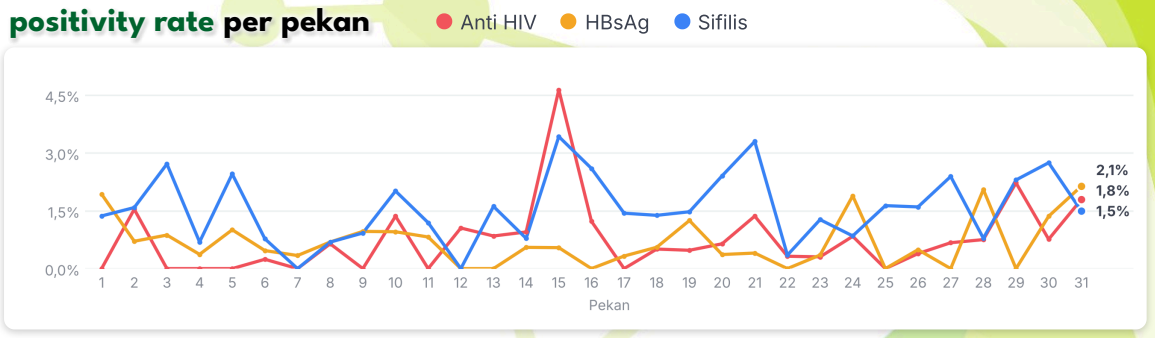
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-31

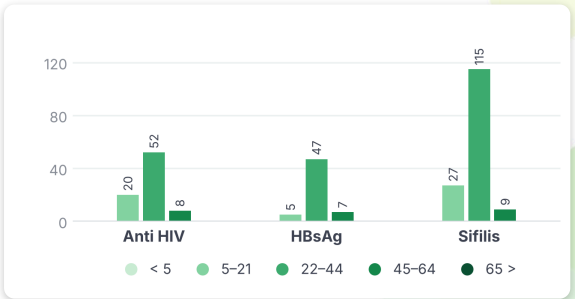
9.972
Anti HIV
80 tidak normal · 0,8%

8.749
HBsAg
59 tidak normal · 0,7%

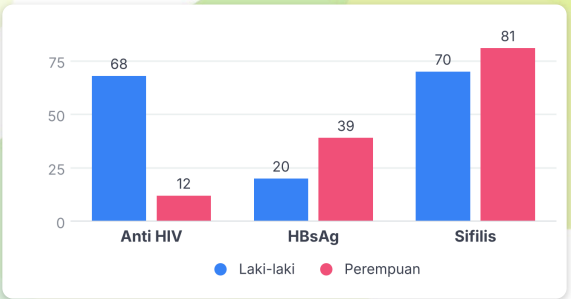
9.376
Sifilis
151 tidak normal · 1,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Situasi Kesehatan Masyarakat

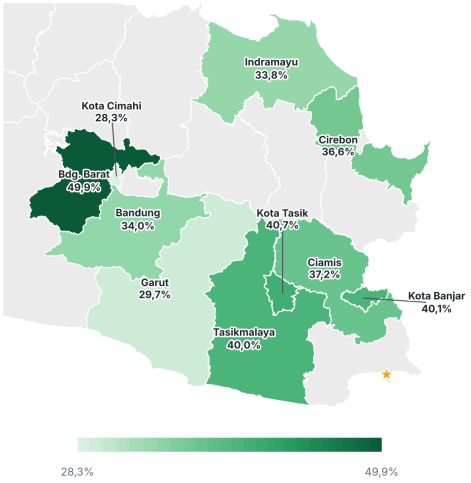
1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.972 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (85,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,1%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (53,6%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



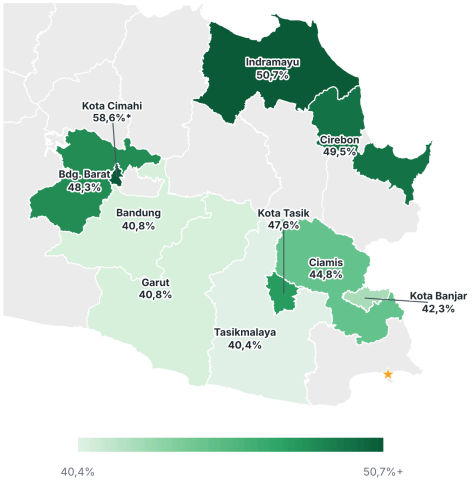
Sebaran Positivity Rate per Kabupaten/Kota di Regional 4

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000. Data pekan 1–31.

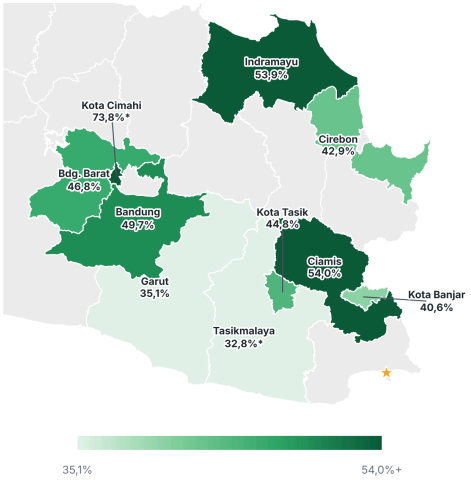
PTM Glukosa



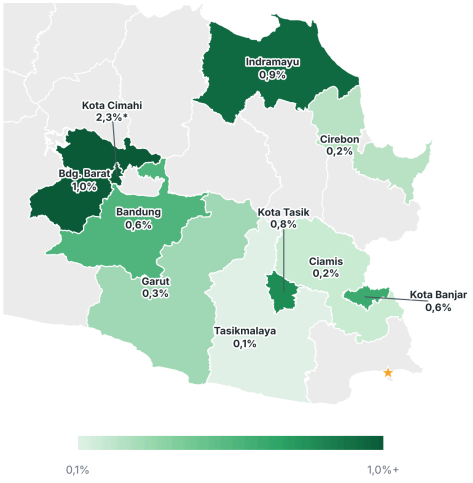
PTM Hemoglobin



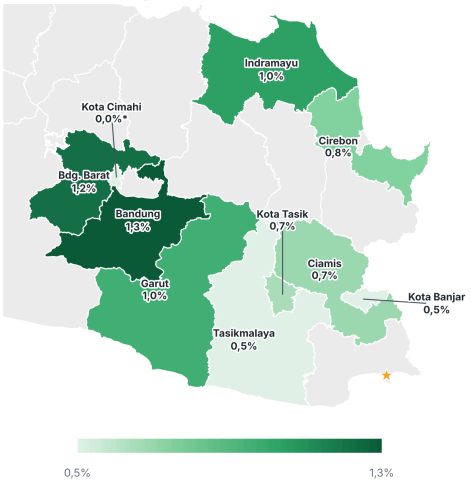
PTM Kolesterol



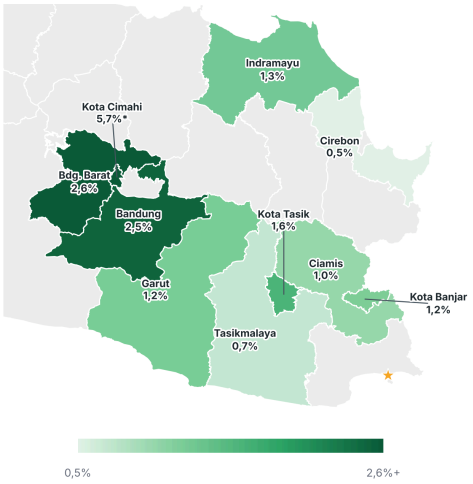
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis





RINGKASAN PEKAN 1–31 REGIONAL 4
GABUNGAN 10 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

1.000.072
Total Pemeriksaan

702.329
Penyakit Tidak Menular

297.743
Penyakit Menular

10
Kabupaten/Kota

positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	34,0%	40,8%	49,7%	0,6%	1,3%	2,5%
Kab. Bandung Barat	49,9%	48,3%	46,8%	1,0%	1,2%	2,6%
Kab. Ciamis	37,2%	44,8%	54,0%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cirebon	36,6%	49,5%	42,9%	0,2%	0,8%	0,5%
Kab. Garut	29,7%	40,8%	35,1%	0,3%	1,0%	1,2%
Kab. Indramayu	33,8%	50,7%	53,9%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	40,0%	40,4%	32,8%*	0,1%	0,5%	0,7%
Kota Banjar	40,1%	42,3%	40,6%	0,6%	0,5%	1,2%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	40,7%	47,6%	44,8%	0,8%	0,7%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.
Data diperbarui terakhir 30 Juli 2026.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–31 tercatat 1.000.072 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 702.329 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 297.743 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Hemoglobin 44,5%, Kolesterol 44,4%, Glukosa 37,1%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (49,9%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,7%), Kolesterol di Kab. Ciamis (54,0%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22–44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45–64 tahun (58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,6%, HBsAg 1,0%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,6%). Suspek HBsAg 85% perempuan, sedangkan Anti HIV 69% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi Umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

